

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, orangtua dan masyarakat. Hal ini mengisyaratkan bahwa lembaga pendidikan hendaknya tidak menutup diri, melainkan selalu mengadakan kontak dengan dunia luar yaitu orangtua dan masyarakat sekitar sebagai penanggung jawab penyelenggaraan pendidikan. Dengan kedua kelompok inilah sekolah bekerjasama mengatasi problem-problem pendidikan yang muncul dan memajukannya. Marimba dalam Tanlain (1989:61) mengungkapkan bahwa ketiga lembaga ini mempunyai kekhususan masing-masing dalam fungsi dan tugasnya, akan tetapi di antara ketiganya juga terdapat saling cukup mencakup. Ketiganya dapat membantu dapat proses pendidikan manusia sebagai satu kesatuan.

Dari ungkapan tersebut dapatlah dinyatakan, bahwa antara orangtua, masyarakat, dan pemerintah mempunyai tugas dan fungsi khusus walaupun pada akhirnya mempunyai tujuan yang sama, yaitu mengarahkan dan membimbing anak untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan maksimal. Menurut Drijarkara SJ dalam Tanlain (1989:64), pendidikan adalah memanusiakan manusia muda.

Jadi pendidikan tersebut dilakukan oleh manusia (dewasa) dengan upaya yang sungguh-sungguh serta strategi dan siasat yang tepat demi keberhasilan pendidikan tersebut. Pelaksanaan pendidikan berlangsung dalam keluarga sebagai pendidikan informal, di sekolah sebagai pendidikan formal, dan di masyarakat sebagai pendidikan non formal yang berlangsung seumur hidup.

Dalam keluarga anak mendapatkan rangsangan, hambatan atau pengaruh yang pertama dalam pertumbuhan dan perkembangannya, baik jasmani maupun rohaninya. Keluarga merupakan lingkungan atau tempat pertama terjadinya proses pembentukan konsep diri seorang anak. Orangtua hendaknya selalu memberikan contoh-contoh pada anak dan menanamkan pengaruh positif pada anak, sehingga semua bimbingan, arahan, perhatian, dan motivasi serta nilai-nilai yang telah diajarkan orangtua tertanam dengan baik. Ukuran keberhasilan penerapan peranan orangtua sebagai penanggungjawab pendidik dalam keluarga dapat dilihat dari perkembangan tingkat prestasi anak.

Setiap orangtua pasti berkeinginan agar anaknya mempunyai prestasi yang baik. Anak yang berprestasi dalam hal ini adalah anak yang mempunyai prestasi belajar yang baik sesuai dengan harapan semua guru dan orangtua, karena dengan demikian anak dapat menunjukkan kemampuannya dalam menyerap dan memahami hasil kegiatan belajar di sekolah.

Di sekolah tidak semua murid akan dengan cepat dan mudah menangkap pelajaran-pelajaran yang diberikan oleh guru, karena keberhasilan belajar seorang murid bukan hanya bergantung pada faktor kecemerlangan otak. Ada banyak faktor penyebab yang dapat mempengaruhi keberhasilan studi murid, dan faktor-

faktor tersebut dapat digolongkan kedalam 2 macam, yaitu : faktor yang berasal dari dalam diri murid (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri murid (eksternal).

Adapun faktor yang berasal dari dalam diri murid/internal sebagai berikut:

1. Faktor jasmaniah yang terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh

**a) Faktor kesehatan**

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan yang terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, dan mengantuk jika badannya lemah, kurang darah, ataupun ada gangguan-gangguan atau kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

Agar seseorang dapat belajar dengan baik, haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah.

**b) Cacat Tubuh**

Cacat tubuh adalah tidak berfungsinya salah satu anggota tubuh sehingga menyebabkan kurang sempurnanya tubuh seseorang. Cacat itu dapat berupa buta. Setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, dan patah tangan, lumpuh, dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh juga akan mempengaruhi proses dan hasil belajar. Jika hal ini terjadi, hendaknya orang yang mengalami cacat tubuh belajar pada

lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

## **2. Faktor Psikologi**

Sekurang-kurangnya ada lima faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, faktor-faktor itu adalah kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motif, dan cara belajar.

### **a) Kecerdasan**

Kecerdasan merupakan salah satu aspek penting, dan sangat menentukan berhasil tidaknya studi seorang. Kalau seorang murid mempunyai tingkat kecerdasan normal atau diatas normal maka secara potensial dapat mencapai prestasi yang tinggi. Namun dalam kenyataan kadang-kadang kita menjumpai murid yang mempunyai tingkat kecerdasan diatas normal namun prestasi belajarnya rendah sekali, bahkan ada yang gagal sama sekali. Hal ini tentu disebabkan oleh hal-hal lain. Kalau seorang murid mempunyai tingkat kecerdasan dibawah normal, maka sangatlah sulit baginya untuk dapat bersaing dalam pencapaian prestasi tinggi seperti murid-murid yang mempunyai tingkat kecerdasan normal atau di atas normal.

### **b) Bakat**

Bakat adalah potensi atau kemampuan seseorang yang kalau diberi kesempatan untuk dikembangkan melalui belajar, akan menjadi kecakapan yang nyata. Setiap murid mempunyai bakat yang berbeda antara satu dengan yang lain. Adapun

murid yang berbakat dalam mata pelajaran ilmu pasti, tetapi tidak berbakat dalam mata pelajaran ilmu-ilmu sosial.

**c) Minat dan Perhatian**

Minat dan perhatian dalam belajar mempunyai hubungan yang erat sekali. Seseorang yang menaruh minat mata pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikan mata pelajaran tersebut. Sebaiknya, bila seseorang menaruh perhatian secara kontinu, baik secara sadar maupun tidak pada obyek tertentu, biasanya dapat membangkitkan minat pada obyek tersebut.

**d) Motif**

Motif merupakan dorongan yang mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam belajar hendaknya murid mempunyai motif yang kuat. Hal ini akan mempebesar kegiatan dan usahanya untuk mencapai prestasi yang tinggi. Bila motif tersebut makin berkurang, maka berkurang pulalah usaha dan kegiatan serta kemungkinannya untuk mencapai prestasi yang tinggi.

**e) Cara Belajar**

Keberhasilan studi murid dipengaruhi pula oleh cara belajarnya. Ada cara belajar yang efisien, dan ada pula cara belajar yang tidak efisien. Seorang murid yang mempunyai cara belajar yang efisien, memungkinkannya untuk mencapai prestasi lebih tinggi daripada murid yang mempunyai cara belajar yang efisien adalah:

- a. Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar

- b. Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima
- c. Membaca dengan teliti dan betul bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasai bahan dengan sebaik-baiknya
- d. Mencoba menyelesaikan soal-soal dan sebagainya.

Adapun faktor yang berasal dari luar diri murid (eksternal) menurut Kartono (1985:4-9) adalah sebagai berikut:

### **1. Lingkungan**

Faktor lingkungan dapat dibedakan atas :

#### **a. Lingkungan Alam**

Keadaan alam di sekitarnya juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Keadaan alam yang tenang dengan udara yang sejuk ikut mempengaruhi kesegaran jiwa siswa, sehingga memungkinkan hasil belajarnya akan lebih tinggi dari pada kalau lingkungan itu gaduh dengan udara yang panas dan kotor.

#### **b. Lingkungan Keluarga**

Keluarga mempunyai pengaruh baik terhadap keberhasilan belajar murid apabila keluarga. Khususnya orangtua bersifat merangsang, mendorong, dan membimbing aktivitas belajar anaknya. Hal ini memungkinkan diri anak untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Sebaliknya bila orangtua acuh tak acuh terhadap aktivitas belajar anak. Biasanya anak kurang atau tidak memiliki semangat belajar, sehingga sukar diharapkan dapat mencapai prestasi maksimal. Mungkin anak itu sendiri sebetulnya pandai, tetapi karena cara belajarnya tidak teratur,

akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajarnya dan akhirnya anak malas belajar hasil yang didapatkan yakni nilai belajarnya tidak memuaskan, bahkan mungkin mengalami kegagalan dalam studinya. Hal ini dapat terjadi pada anak yang orangtuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan mereka.

Disinilah bimbingan dan penyuluhan memegang peranan yang penting, anak atau siswa yang mengalami kesukaran-kesukaran tersebut dapat ditolong dengan memberikan bimbingan belajar yang sebaik-baiknya. Tentu saja keterlibatan orangtua akan sangat mempengaruhi keberhasilan bimbingan tersebut.

Hal lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar anak adalah suasana rumah. Suasana rumah yang ramai dan gaduh, atau suasana rumah yang tegang karena orangtua selalu berselisih pendapat antara satu dengan yang lain. Dapat mengganggu konsentrasi anak pada waktu belajar. Agar anak dapat belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Di dalam suasana rumah yang tenang dan tentram, selain anak beta tinggal dirumah anak juga dapat belajar dengan baik.

Keadaan ekonomi keluarga dapat juga mempengaruhi hasil belajar anak. Keadaan ekonomi yang serba kurang atau miskin dapat menjadikan anak mengalami kesukaran tertentu dalam keluarganya. Misalnya anak pulang dari sekolah harus bekerja membantu orangtua mencari nafkah, sehingga waktu untuk belajar sedikit sekali atau tidak dapat belajar karena selalu lelah. Sebaiknya keluarga yang kayaraya, orangtua mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak. Anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat

memusatkan perhatiannya kepada pelajaran. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak.

### **c. Lingkungan Masyarakat**

Cukup banyak pengaruh dari masyarakat yang dapat menimbulkan kesukaran belajar anak, terutama anak yang sebayanya. Apabila anak-anak yang sebaya disekitarnya merupakan anak-anak yang rajin belajar, maka anak akan terangsang untuk mengikuti jejak mereka. Sebaliknya, bila anak-anak disekitarnya merupakan kumpulan anak-anak nakal yang berkeliaran tiada menentu, anakpun dapat terpengaruh pula, sering sekali kita jumpai bahwa teman bergaul anak dapat membawanya ikut-ikutan dan bergiat dalam bidang-bidang tertentu yang tidak ada manfaatnya, sehingga hal tersebut tidak jarang mengalahkan belajarnya. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlu diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik dan pembinaan pergaulan yang baik, serta pengawasan dari orangtua dan pendidik yang bijaksana (jangan terlalu ketat tetapi juga jangan lemah).

## **2. Sekolah**

Faktor sekolah yang mempengaruhi proses belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin, sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus diakhiri didalam mengajar. Mengajar itu sendiri adalah menyajikan bahan pelajaran yang dilakukan seseorang kepada orang lain itu menerima, menguasai, dan mengembangkannya. Metode mengajar yang kurang itu dapat terjadi

misalnya karena guru kurang menguasai bahan pelajaran, sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik. Jadi jelaskan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa selain faktor kecermelangan otak. Namun, penulis membatasi kajian penelitian karena banyak dan luasnya faktor-faktor tersebut. Penulis hanya ingin meneliti lebih lanjut tentang prestasi belajar siswa dilihat dari hubungannya dengan status sosial ekonomi keluarga.

Berdasarkan fenomena yang ada orangtua tidak selalu memberikan perlakuan yang menunjang prestasi belajar anak, dan tidak dapat dipungkiri pula bahwa ketersediaan fasilitas belajar hanya dapat dimungkinkan oleh orangtua yang mempunyai pendapatan yang baik, karena mahalnnya harga-harga buku pelajaran dan perawatan sekolah. Bila anak hidup dalam keluarga yang miskin atau orangtuanya mempunyai pendapatan yang kecil, dimana fasilitas belajar seperti buku-buku tidak tersedia maka anak jadi tidak berminat untuk belajar karena tidak ada fasilitas yang menunjang belajarnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendapatan orangtua merupakan kebutuhan pokok untuk melangsungkan kehidupan keluarga. Orangtua yang memiliki pendapatan tinggi relatif lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan materi keluarga, khususnya dalam mendorong anak untuk berprestasi lebih tinggi dalam dunia pendidikan.

Tingkat pendidikan yang dimiliki orangtua juga akan membuat pola pikir orangtua menjadi luas, sehingga pengetahuan dan kemampuan akademis orangtua dapat membantu anak dalam meningkatkan prestasi belajar anak.

Kenyataan yang ada bahwa perkembangan ekonomi yang kurang mendukung tidak menyurutkan keinginan orangtua untuk menyekolahkan anak-anaknya. Dalam kehidupan masyarakat yang semakin modern, terlihat bahwa pendapatan orangtua yang tinggi belum tentu dapat menunjang prestasi belajar anak. Walaupun penyediaan fasilitas belajar yang tersedia lengkap namun karena anak lebih suka bermain, menonton TV, tidur dan sebagainya, dan ada kecenderungan dapat mengakibatkan prestasi belajar anak menurun. Tingkat pendidikan orangtua yang tinggi diharapkan prestasi belajar anak juga tinggi, namun tingkat pendidikan orangtua yang tinggi berarti tingkat kesibukannya juga tinggi. Sehingga dalam mendidik atau memberikan perhatian terhadap anak menjadi berkurang dan mengakibatkan prestasi anak juga menurun.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan status sosial ekonomi keluarga dengan prestasi belajar siswa.

## **B. Perumusan Masalah**

1. Apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan orangtua, tingkat pendapatan orangtua, dan status sosial ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar siswa ?
2. Mengapa prestasi belajar memiliki hubungan dengan tingkat orangtua ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Mengidentifikasi status ekonomi orangtua siswa
- b. Melihat hasil prestasi belajar siswa
- c. Melihat hubungan antara status sosial ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar siswa.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang masalah pendidikan khususnya mengenai prestasi siswa disekolah
- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi mahasiswa, khususnya civitas akademik FISIP yang berminat meneliti masalah pendidikan
- c. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan pada pihak sekolah dalam usahanya meningkatkan prestasi belajar siswa.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Tentang Status Sosial Ekonomi**

Status sosial ekonomi menurut M. Sastropradja (1991) dalam Kamus Istilah Pendidikan dan Umum (2001 : 1091) adalah keadaan/kedudukan seseorang dalam masyarakat sekelilingnya. Mannasca Malo dalam Barlina (1994) juga memberikan batasan tentang status sosial ekonomi yaitu:

“Merupakan suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu di dalam struktur tertentu dalam sosial masyarakat. Pemberian posisi ini disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status”.

Menurut Chapin dalam Siti Juariah (1998) status sosial ekonomi merupakan posisi yang ditempati oleh individu atau keluarga berkenaan dengan ukuran rata-rata, yang umumnya ditandai dengan pendapatan efektif pemilikan barang-barang, dan partisipasi dalam aktifitas kelompok dari komunitasnya. Weiner dalam Siti Juariah (1998) juga menambahkan bahwa indeks ciri-ciri status sosial ekonomi yang populer adalah pekerjaan, sumber pendapatan, rumah, dan kawasan tempat tinggal.

W.S. Winkel dalam Barlina (1994) menyebutkan bahwa status sosial ekonomi adalah suatu keadaan yang menunjuk pada kemampuan finansial dan material yang dimiliki oleh sebuah keluarga. Menurut Astrid S. Susanto (1985 : 68), tinggi rendahnya status sosial ekonomi seseorang dalam masyarakat dapat dilihat dari empat indikator yaitu:

- a). Bentuk Rumah
- b). Lingkungan atau wilayah tempat tinggal
- c). Pekerjaan/profesi
- d). Sumber pendapatan

Rogers dan F. Floyd Shoemaker dalam Barlina (1994) mengatakan bahwa ciri-ciri individu yang memiliki status sosial ekonomi tinggi adalah:

1. Lebih berpendidikan
2. Mempunyai status sosial yang lebih tinggi. Status sosial ini ditandai dengan pendapatan, tingkat kehidupan, kesehatan, prestise, pekerjaan, atau jabatan
3. Mempunyai tingkat mobilitas ke atas lebih besar yaitu cenderung untuk lebih meningkatkan lagi status sosial ekonomi dan mereka mengadakan inovasi sebagai salah satu jalan untuk mempertinggi status tersebut
4. Mempunyai ladang lebih luas
5. Memiliki sikap lebih terbuka terhadap kredit
6. Mempunyai pekerjaan yang lebih spesifik

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa status sosial ekonomi adalah tingkatan atau kedudukan sebuah keluarga di tengah kelompoknya dan posisi yang disandangnya dilengkapi dengan berbagai faktor diantaranya tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan aktivitas dalam masyarakat yang dapat meningkatkan prestise.

## **B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar**

Suatu kegiatan yang dilakukan seseorang tentunya akan mendatangkan hasil. Demikian juga halnya dalam belajar. Seorang siswa yang melakukan kegiatan belajar tentunya akan mengharapkan adanya suatu prestasi belajar yang baik.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seorang siswa dalam menempuh pendidikannya di sekolah. Sedangkan pengertian prestasi belajar yang termuat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001 : 895) adalah hasil yang telah dicapai seseorang dari kegiatan/aktivitas belajar yang telah dilakukan/dikerjakan yang ditunjukkan melalui angka/nilai yang diberikan oleh guru.

Dari pendapat tersebut dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil akhir yang telah dicapai siswa yang telah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Berprestasi dengan baik merupakan harapan guru dan siswa, karena dengan begitu siswa dapat menunjukkan sampai dimana kemampuannya dalam menerima, menyerap dan memahami hasil kegiatan belajar mengajar.

Menurut Oemar Hamalik dalam Handayani (2001), jenis dan cara penilaian prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Penilaian formatif yang berfungsi untuk memperbaiki proses belajar mengajar

2. Penilaian sumatif yang berfungsi untuk menentukan angka kemajuan siswa atau hasil belajar siswa
3. Penilaian penempatan yang berfungsi untuk menempatkan siswa dalam situasi belajar mengajar dalam proses pendidikan yang sesuai
4. Penilaian diagnosis yang berfungsi untuk membantu memecahkan kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi siswa

Dari beberapa pengertian tentang prestasi belajar, maka penulis menyatakan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh seseorang setelah proses belajar. Prestasi belajar yang dicapai oleh para siswa akan nampak dalam bentuk angka atau huruf yang dilaksanakan oleh guru-guru dengan menggunakan suatu test atau ulangan yang ada hubungannya dengan materi pelajaran yang mereka lakukan dalam proses belajar mengajar.

### **C. Tingkat Pendidikan Orangtua**

Pendidikan merupakan suatu proses untuk meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia dalam pembangunan di segala bidang kehidupan. Peran pendidikan dalam kehidupan seseorang antara lain untuk mengembangkan kepribadian serta sikap positif guna manyiasati berbagai fenomena.

Menurut Vembrianto dalam Safitri Dian (1999) terdapat tiga macam bentuk pendidikan yaitu: Pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal. Dari ketiga jenis pendidikan tersebut yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendidikan formal yang pernah ditempuh orangtua siswa, yaitu pendidikan yang diselenggarakan di sekolah.

Mereka yang memiliki pendidikan tinggi berbeda dengan mereka yang berpendidikan rendah, dimana semakin tinggi pendidikan seseorang diharapkan semakin luas cara berpikirnya, lebih matang dalam bersikap dan bertindak, serta mampu memberikan pemikiran yang lebih rasional terhadap berbagai masalah yang ada termasuk memberikan bimbingan dan arahan kepada anak. Orangtua yang mempunyai pendidikan tinggi akan lebih mudah untuk membantu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak dalam pendidikan.

Bagaimana pentingnya peranan orangtua dalam pembentukan kepribadian anak, diungkapkan oleh Yusuf dalam Siti Juariah (1998) bahwa bentuk dan corak pendidikan yang diberikan sekeluarga, baik itu kemampuan pendidikan maupun kemampuan materi dan biaya hidup yang menunjang serta tersedianya kebutuhan-kebutuhan lainnya.

Lingkungan keluarga (orangtua) mempunyai peran penting dalam memajukan pendidikan anak. Secara kodrati, setiap anak mempunyai sifat ingin tahu yang memerlukan bantuan orangtua untuk mengembangkannya. Bantuan, bimbingan, dan arahan orangtua dapat membantu mewujudkan segala harapan anak dan meningkatkan prestasi belajar anak.

#### **D. Tingkat Pendapatan Orangtua**

Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh oleh orangtua untuk dapat digunakan dalam memenuhi kebutuhan. Tingkat pendapatan orangtua berpengaruh terhadap kelancaran dan tersedianya sarana dan fasilitas belajar anak. Tingkat pendapatan orangtua yang baik dapat menunjang kelancaran belajar di sekolah. Menyangkut masalah penyediaan fasilitas belajar anak terutama di

sekolah, maka tingkat pendapatan orangtua turut menentukan penyediaan fasilitas belajar tersebut guna menunjang aktivitas belajar siswa yang kadang-kadang memerlukan sarana-sarana penunjang yang cukup mahal dan tidak terjangkau oleh keluarga. Masalah biaya menjadi sumber kekuatan dalam belajar karena kurangnya biaya sangat mengganggu kelancaran studi yang disebabkan terbatasnya fasilitas belajar yang diperlukan oleh anak.

Pada umumnya biaya ini diperoleh dari orangtua. Orangtua yang tingkat pendapatannya tinggi akan dapat memenuhi fasilitas belajar yang diperlukan oleh anak. Memang ada sebagian siswa yang mencari sendiri biaya studinya dan ini menimbulkan masalah tersendiri. Tetapi ada pula siswa yang mendapat biaya yang berlebihan dan mempunyai fasilitas yang baik namun siswa tersebut justru mengalami kegagalan dalam studinya. Hubungan antara penghasilan dengan belajar dikemukakan oleh Purwanto (1985 : 194) yaitu:

“Ada keluarga yang miskin, ada pula yang kaya. Ada keluarga yang selalu diliputi suasana tenteram dan damai tetapi ada pula yang sebaliknya. Ada keluarga yang orangtuanya kurang pengetahuannya dan ada pula yang biasa saja. Suasana yang bermacam itu mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar itu dialami dan dicapai oleh anak. Termasuk dalam hal ini ada tidaknya fasilitas-fasilitas yang diperlukan oleh anak dalam belajar yang turut memegang peranan penting pula.”

Dikatakan pula bahwa ketenangan belajar seorang anak ditentukan pula oleh sumber pembiayaan yang diperolehnya, Karena dengan sumber pembiayaan yang mencukupi kebutuhan anak. Akan memberikan dampak yang positif terhadap belajar anak tersebut di dalam belajar, apabila seorang anak kurang memiliki biaya, maka hal tersebut akan mengganggu kelancaran studi mereka.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa tinggi rendahnya pendapatan atau penghasilan orangtua akan mempengaruhi prestasi belajar anak. Orangtua yang mempunyai tingkat pendapatan yang tinggi cenderung lebih mampu dalam membiayai sekolah dan melengkapi fasilitas belajar anaknya dibandingkan dengan orangtua yang memiliki penghasilan kurang sehingga berpengaruh pula terhadap prestasi belajar anaknya. Dalam belajar, memang anak memerlukan sarana-sarana yang terkadang mahal, bila keadaan ekonomi kurang, hal tersebut akan menjadi penghabat dalam belajar anak tersebut.

#### **E. Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa**

Dalam pengertian yang sederhana dan umum, makna pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan yaitu dengan cara menanamkan nilai-nilai dan norma tersebut serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam kehidupan.

Anak yang sedang memasuki masa peralihan menuju kedewasaan biasanya sedang dalam tahap pencarian identitas diri. Anak sebagai anggota keluarga. Dipenuhi oleh gejolak jiwa dan tantangan untuk mencari identitas diri. Orangtua dalam hal ini memegang peranan yang sangat penting untuk menciptakan suasana keluarga yang benar-benar mendukung segala perkembangan anak.

Simanjuntak (1984 : 117) menyatakan bahwa keluarga merupakan wadah pertama untuk mendapatkan pendidikan baik rohani maupun jasmani. Kebiasaan dan

pandangan hidup orangtua memberikan dasar terhadap pembentukan kepribadian anak, sehingga tingkahlaku anak merupakan dampak positif dan negatif yang diberikan orangtuanya.

Status sosial ekonomi keluarga yang meliputi tingkat pendidikan orangtua dan tingkat pendapatan orangtua sangat menentukan prestasi belajar anak. Apabila status sosial ekonomi rendah, bukan tidak mungkin hal tersebut akan mempengaruhi semangat anak untuk belajar dan penurunan prestasi belajarnya.

Berdasarkan uraian tersebut dinyatakan bahwa status sosial ekonomi orangtua mempunyai keterkaitan dengan prestasi belajar siswa di sekolah. Tingkat pendidikan orangtua yang tinggi mempunyai makna bahwa orangtua memiliki kemampuan atau pengetahuan luas, sehingga mampu memberikan banyak sumbangan pemikiran dan saran kepada anak agar berhasil dalam studinya.

Orangtua yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi kemungkinan akan mempunyai interes terhadap perkembangan pendidikan anak, sehingga tugas membimbing dan mengarahkan mengenai pendidikan akan terlaksana dengan baik. Orangtua yang memiliki pendapatan tinggi juga akan mudah untuk memenuhi fasilitas belajar dan jaminan kesehatan yang memadai bagi anaknya guna meningkatkan prestasi belajar anak.

Jadi, jika kita ingin generasi yang akan datang memiliki prestasi belajar yang baik di sekolah, maka kunci pertama yang harus kita lakukan adalah menciptakan lingkungan keluarga yang baik. Sebaliknya jika lingkungan keluarga itu buruk bisa menghambat prestasi belajar siswa.

## **F. Kerangka Pikir**

Pendidikan adalah pertolongan orang-orang yang bertanggungjawab atas perkembangan anak. Orang yang paling utama yang bertanggungjawab dalam pendidikan tersebut adalah orangtua, karena pendidikan yang diberikan sejak dini dalam keluarga sangat menentukan berhasil atau tidaknya kehidupan anak tersebut dimasa yang akan datang. Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan pendidikan seorang siswa. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

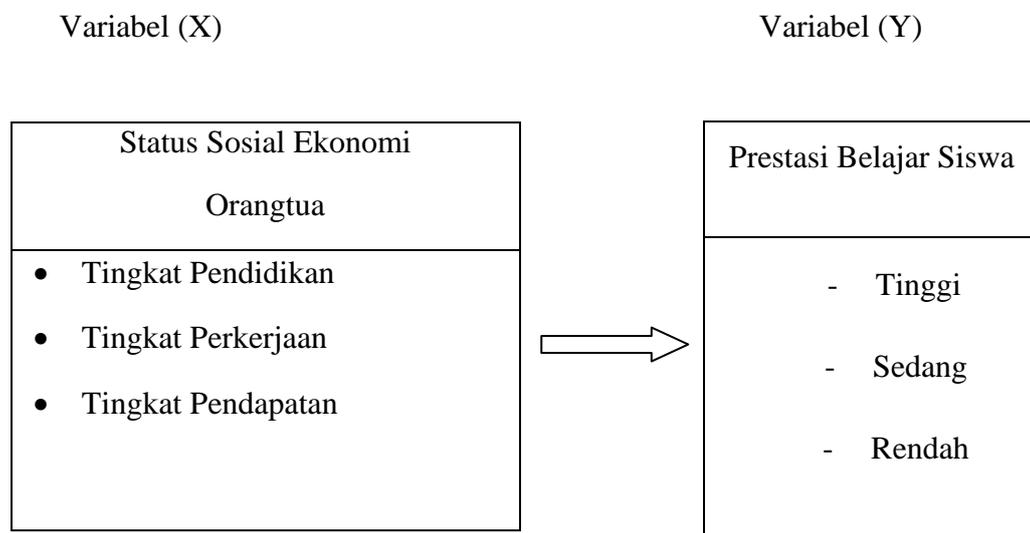
Timbulnya kemauan untuk belajar di antaranya dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya dan kemungkinan-kemungkinan akan masa depannya. Mungkin saja siswa tersebut memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi, namun karena kemampuan orangtuanya untuk membiayai studi lanjutannya kurang, maka siswa tersebut tidak lagi mempunyai semangat belajar dan akibatnya prestasinya menurun.

Tingkat pendidikan orangtua akan berhubungan dengan kemajuan pendidikan anak. Dengan tingkat pendidikan yang dimiliki, orangtua akan mempunyai wawasan dan cara pikir yang berbeda tentang dunia pendidikan. Demikian pula halnya dengan tingkat pendapatan orangtua. Tingkat pendapatan orangtua yang baik dapat menunjang kelancaran belajar di sekolah karena tersedianya sarana dan fasilitas belajar anak.

Berdasarkan hal-hal yang diuraikan tersebut, maka penelitian ini diarahkan untuk mengetahui faktor lingkungan keluarga siswa yang difokuskan kepada status social ekonomi orangtua siswa yang meliputi tingkat pendidikan orangtua dan

tingkat pendapatan orangtua. Status sosial ekonomi orangtua yang tinggi akan berhubungan sarana belajar yang dibutuhkan oleh siswa, selain itu kesehatan anak juga lebih terjamin karena dapat belajar dengan baik di rumah maupun sekolah. Bagi orangtua yang tingkat pendapatannya rendah tentunya akan sulit memenuhi fasilitas belajar maupun jaminan kesehatan yang memadai bagi anaknya. Keadaan ini akan mengganggu siswa untuk melakukan aktivitas belajarnya.

Untuk lebih jelasnya kerangka pikir dalam penelitian ini akan tergambar dalam skema hubungan antar variabel berikut ini:



### G. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul

(Suharsimi Arikunto, 1986 : 54).

Sehubungan dengan hal tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.  $H_0$  = ada hubungan antara tingkat pendidikan orangtua terhadap prestasi belajar siswa
2.  $H_0$  = ada hubungan antara tingkat pekerjaan orangtua terhadap prestasi belajar siswa.
3.  $H_0$  = ada hubungan antara pendapatan terhadap prestasi belajar siswa.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian *explanatory* atau menjelaskan hubungan antar variabel dengan menggunakan tabel tunggal, tabel silang, dan uji statistik sebagai alat analisisnya. Upaya untuk memperoleh data yang dilakukan melalui survei terhadap sekelompok sampel yang dianggap mewakili populasi dengan menggunakan angket/kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok.

#### **A. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel**

##### **1. Status Sosial Ekonomi**

Yang dimaksud dengan status sosial ekonomi adalah posisi/kedudukan seseorang atau keluarga dalam suatu struktur sosial masyarakat. Indikatornya meliputi tingkat pendidikan orangtua dan tingkat pendapatan orang tua.

##### **a. Tingkat Pendidikan Orangtua**

Pada dasarnya pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan formal yang bertujuan untuk meningkatkan pengalaman, ketrampilan dan sikap. Tingkat pendidikan dapat juga menentukan posisi seseorang dalam masyarakat dan dalam lapangan pekerjaan yang akhirnya berpengaruh terhadap penghasilan yang

diperoleh serta status sosial dalam masyarakat. Tingkat pendidikan orangtua responden diukur dari ijazah terakhir yang dimiliki (baik ayah maupun ibu). Tingkat pendidikan ini dibagi menjadi kedalam tiga kategori yaitu tingkat pendidikan rendah (tamat SD-SMP), tingkat pendidikan menengah (tamat SMA), dan tingkat pendidikan tinggi (tamat Diploma atau Sarjana). Berdasarkan pengkategorian tersebut, hasil dari penyebaran kuesioner yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Tingkat Pendidikan Orangtua Siswa

Pendidikan	Ayah	Ibu	Jumlah
Tidak tamat SD	1 (1,4%)	2 (2,7%)	3 (2,05)
Tamat SD	4 (3,4%)	10 (13,5%)	14 (9,5%)
SMP	13 (17,6%)	20 (27,0%)	33 (22,2%)
SMU	26 (35,1%)	30 (40,6%)	56 (37,8%)
Akademi	5 (6,8%)	2 (2,7%)	7 (4,8%)
Perguruan Tinggi	25 (33,7%)	10 (13,5%0	35 (23,5%)
Total	74(100,0%)	74(100,0%)	148(100,0%)

Sumber: Data Primer, 2004

Dari tabel 1 diatas, terlihat bahwa proporsi tertinggi adalah orangtua siswa yang berpendidikan SMU yaitu 26 orang untuk orangtua laki-laki responden dan 30 orang untuk orangtua perempuan. Sementara urutan kedua adalah orangtua yang memiliki pendidikan terakhir perguruan tinggi yaitu 33,7% untuk orangtua laki-laki dan 13,5% untuk orangtua perempuan. Perbedaan tingkat pendidikan yang terlihat

nampak jelas adalah pada mereka yang berpendidikan SD. Bagi ayah sebesar 6,8% dan bagi ibu dua kali lebih besar yaitu 16,2%. Sedangkan orangtua responden yang tidak tamat SD diperoleh hasil sebesar 1,4% untuk orangtua laki-laki responden dan 2,7% untuk orangtua perempuan responden. Pendidikan yang relatif rendah dari orangtua siswa akan menyulitkan orangtua dalam membantu kesulitan anak dalam belajarnya, sementara dalam pendidikan yang relatif baik dari orangtua siswa ini akan mempengaruhi pola pikir mereka dalam membantu siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

#### **b. Tingkat Pendapatan Orangtua**

Merupakan hal yang lumrah jika manusia bekerja untuk memperoleh imbalan. Di samping untuk mengaktualisasikan diri, bekerja merupakan langkah agar tetap survive dalam kehidupan dengan pendapatan yang diperoleh, orangtua dapat membiayai dirinya serta anak-anaknya. Untuk itulah perlu diketahui jumlah pendapatan orangtua sehingga dapat diketahui tingkat/taraf kehidupannya. Tingkat pendapatan dalam penelitian ini mencakup pendapatan orangtua yang berkerja diluar rumah, namun pendapatan tersebut digabungkan karna hanya sebagian kecil saja orangtua perempuan yang bekerja. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh responden, banyak alasan yang menyebabkan ibu mereka tinggal di rumah dan tidak bekerja. Selain jumlah pendapatan yang diperoleh orangtua laki-laki mereka telah cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, alasan yang utama adalah kurangnya pengawasan, perhatian dan bimbingan yang diberikan jika kedua orangtua mereka mesti sama-sama bekerja di luar rumah.

Akan tetapi dalam penelitian ini tidak ada indikasi bahwa penghasilan yang lebih dari cukup membuat orangtua menjadi bertindak liberal terhadap anak-anaknya. Karna ada kecenderungan tingkat pendapatan berkaitan erat dengan tersedianya sarana dan prasarana untuk keluarga dan dalam konteks penelitian ini adalah sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak untuk meningkatnya prestasi belajarnya.

Tingkat pendapatan orangtua responden dalam penelitian ini ternyata cukup besar dan bervariasi, yaitu berkisar antara Rp 400,000 sampai dengan Rp 4.000.000 per bulan.

Jumlah penghasilan tersebut dibagi menjadi lima kategori yang masing-masing dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Sampel Menurut Tingkat Pendapatan Orangtua

Pendapatan orangtua/bulan ( Rp)	Jumlah	%
4 00 .000- 999.999	12	16,2
1.000.000-1.599.999	17	22,9
1.500.000-2.199.999	7	9,5
2.200.000-2.799.999	7	9,5
2.800.000-3.399.999	17	22,9
3.400.000-3.999.999	14	20,0
Total	74	100

Sumber: Data Primer, 2004

Data pada tabel 2 diatas tersebut menunjukkan bahwa siswa yang orangtuanya berpendapatan antara Rp 2.800.000-Rp 3.399.999/bulan menunjukkan proporsi yang sama dengan orangtua siswa yang berpendapat antara Rp 1.000.000-Rp 1.599.999/bulan yaitu 22,9%. Kemudian secara berurutan siswa yang orangtuanya mempunyai penghasilan antara Rp 3.400.000-Rp 3.999.999/bulan (sebanyak 14 orang atau 20,0%) dan sebanyak 16,2% terdapat pada kelompok siswa yang orangtuanya berpendapatan Rp 400.000-Rp 999.999/bulan. Sedangkan untuk orangtua siswa yang berpendapatan sedang yaitu Rp 1.600.000-Rp 2.199.999 dan Rp 2.200.000-Rp 2.799.999/bulan menunjukkan hasil yang sama yaitu 7 orang atau 9,5%. Pendapatan tersebut diperoleh orangtua siswa dari pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan. Berdasarkan hasil dari penyebaran angket dan wawancara yang dilakukan, ada sebagian orangtua responden juga memiliki pekerjaan sampingan tersebut dilakukan setelah orangtua responden pulang bekerja atau hari libur.

Gambaran ini menunjukkan bahwa orangtua responden dalam penelitian ini mempunyai tingkat pendapatan yang memadai dalam mewujudkan cita-cita anggota keluarganya dimana salah satunya adalah meningkatkan prestasi belajar anak.

### **c. Hubungan antara Tingkat Pendapatan Orangtua terhadap Pengeluaran**

Besarnya penghasilan orangtua pun tidak terlepas dari latar belakang pendidikan orangtua tersebut, karena semakin tinggi tingkat pendidikan orangtua, maka ikut mempengaruhi penghasilan yang diperoleh. Demikian juga mengenai pengeluaran dalam setiap bulannya, umumnya orangtua yang memiliki pendapatan yang tinggi

cenderung memiliki pengeluaran yang tinggi pula. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Hubungan antara Tingkat Pendapatan Orangtua Terhadap Pengeluaran

Tingkat Pendapatan (Rp)	Jumlah pengeluaran Orangtua			Jumlah
	300.000- 1.366.000 (Rp)	1.367.000- 2.433.000 (Rp)	2.434.000- 3.500.000 (Rp)	
400.000- 999.999	10 (40,0%)	2 (7,4)	-	12 (16,3)
1.000.000-1.599.999	12 (48,0%)	5 (18,5)	-	17 (22,9)
1.500.000-2.199.999	2 (8,0%)	5 (18,5)	-	7 (9,5)
2.200.000-2.799.999	1 (4,0%)	6 (22,3)	-	7 (9,5)
2.800.000-3.399.999	-	7 (25,9)	10 (45,5)	17 (22,9)
3.400.000-3.999.999	-	2 (7,4)	12 (54,5)	14 (18,9)
Total	25 (100,0)	27 (100,0)	22 (100,0)	74 (100,0)

Sumber: Data Primer, 2004

Dari tabel 3 diatas terlihat bahwa responden yang orangtuanya berpendapatan tinggi cenderung akan memiliki tingkat pengeluaran yang tinggi pula. Sebaliknya, bagi responden yang orangtuanya berpendapatan rendah akan memiliki tingkat pengeluaran yang rendah pula. Hal ini menunjukkan kesesuaian dengan tingkat pendapatan karena jumlah pengeluaran ini lebih kecil daripada tingkat pendapatan orangtua responden.

Fenomena yang ada menunjukkan bahwa hal tersebut lumrah. Pada umumnya, semakin tinggi tingkat pendapatan maka akan semakin besar pula kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Jumlah pengeluaran tersebut berupa ongkos dan uang jajan anak dalam setiap harinya. Biaya untuk keperluan dapur, keperluan kendaraan, pengeluaran untuk membayar tagihan listrik, telepon, dan rekening air dalam setiap bulannya, biaya untuk membayar uang sekolah anak. Dan pengeluaran pengeluaran lainnya.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam penelitian ini, umumnya responden yang orangtuanya berpendapatan tinggi, cenderung sedikit berbeda dengan mereka yang orangtuanya berpendapatan rendah. Perbedaan tersebut terlihat dari kendaraan yang mereka pakai untuk sampai ke sekolah. Siswa yang orangtuanya berpendapatan tinggi umumnya memakai kendaraan sendiri seperti mobil atau motor. Hal seperti ini tentu akan mengeluarkan biaya dua kali lipat, karena selain untuk uang saku mereka sendiri juga untuk membeli keperluan bahan bakar kendaraan tersebut. Begitu juga untuk keperluan mereka di rumah. Mereka yang berpendapatan tinggi tentu akan berbeda dalam segi menu makanan dibandingkan dengan mereka yang berpendapatan rendah.

#### **d. Status Sosial Ekonomi Orangtua**

Status sosial ekonomi orangtua pada dasarnya merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam pendidikannya. Peran orangtua dalam keluarga adalah memberikan bimbingan dan bertanggungjawab atas keberhasilan anaknya. Orangtua dituntut untuk dapat membimbing dan mengarahkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak. Peran orangtua tersebut

tidak hanya memberikan arahan, nasehat, dan dorongan saja, tetapi juga menyangkut penyediaan fasilitas dan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan anak. Untuk itu harus ditunjang dengan taraf ekonomi/pendapatan yang memadai dari orangtua. Orangtua yang taraf ekonominya tinggi, memungkinkan untuk lebih mudah memenuhi kebutuhan anak.

Status sosial ekonomi orangtua diukur dari total nilai yang dihasilkan dari total skor tingkat pendidikan orangtua dan tingkat pendapatan orangtua. Adapun status sosial ekonomi orangtua tersebut dikategorikan sebagai berikut:

Untuk tingkat pendidikan orangtua:

1. Tidak tamat SD, bernilai/skor 1
2. Tamat SD, bernilai/skor 2
3. SMP, bernilai/skor 3
4. SMA, bernilai/skor 4
5. Akademi, bernilai/skor 5
6. Perguruan tinggi, bernilai/skor 6

Untuk tingkat pendapatan orangtua:

1. Rp 400.000-Rp 999.999, bernilai/skor 1
2. Rp 1.000.000-Rp. 1.599.999, bernilai/skor 2
3. Rp 1.600.000-Rp. 2.199.999, bernilai/skor 3
4. Rp 2.200.000-Rp. 2.799.999, bernilai/skor 4

5. Rp 2.800.000-Rp. 3.399.999, bernilai/skor 5
6. Rp 3.400.000-Rp. 3.999.999, bernilai/skor 6

Berdasarkan pengkatagorian di atas, maka untuk lebih jelas mengenai status sosial ekonomi orangtua dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Status Sosial Ekonomi Orangtua

Status sosial ekonomi	Jumlah	%
Tinggi	22	29,7
Sedang	38	51,4
Rendah	14	18,9
Total	74	100

Sumber: Data Primer, 2004

Tabel 4 diatas menunjukkan orangtua responden yang memiliki status sosial ekonomi tinggi berjumlah 22 orang, dan 38 orang memiliki status sosial ekonomi kategori sedang. Sisanya, 14 orang untuk orangtua responden yang memiliki status sosial ekonomi rendah. Status sosial ekonomi orangtua yang tinggi akan mempengaruhi semangat anak untuk belajar dan meningkatkan prestasi belajarnya. Begitu juga dengan status sosial ekonomi yang rendah, akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak.

Secara nyata lingkungan keluarga (orangtua) mempunyai peran penting dalam mewujudkan atau memajukan pendidikan anak. Peran orangtua tersebut sangat dipengaruhi oleh status sosial ekonomi yang dimilikinya. Dalam penelitian ini,

status sosial ekonomi orangtua dilihat dari tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan orangtua. Berikut ini akan dikemukakan hubungan masing-masing indikator tersebut terhadap prestasi belajar siswa.

#### e. Hubungan antara Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Untuk melihat apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan orangtua terhadap prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Orangtua terhadap Prestasi Belajar siswa

Tingkat Pendidikan (Ayah)	Prestasi Belajar Siswa					Jumlah
	Sangat rendah	Rendah	Sedang	Baik	Sangat baik	
Tidak tamat SD	-	1(6,7)	-	-	-	1(1,3)
Tamat SD	1(16,7)	2 (13,3)	1(4,4)	-	-	4 (5,4)
SMP	1(16,7)	5 (33,3)	5 (21,7)	1 (7,1)	1 (6,2)	13 (17,6)
SMA	1(16,7)	6 (40,0)	10 (43,4)	4 (28,6)	5 (31,3)	26 (35,1)
Akademi	1(16,7)	-	2 (8,8)	2 (14,3)	-	5 (6,8)
PT	2(33,2)	1 (6,7)	5 (21,7)	7 (50,0)	10 (62,5)	25 (33,8)
Total	6 (100,0)	15 (100,0)	23 (100,0)	14 (100,0)	16 (100,0)	74 (100,0)

Data : Data Primer, 2004

Dari data 5 diatas tersebut, terlihat bahwa tingkat pendidikan orangtua memiliki hubungan dengan prestasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel bahwa orangtua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi juga memiliki anak dengan prestasi belajar yang tinggi pula. Hal ini diperkirakan dengan tingkat

pendidikan orangtua yang tinggi cenderung memiliki cara berpikir dengan luas, lebih matang dalam bersikap dan bertindak, serta mampu memberikan pemikiran yang lebih rasional terhadap masalah yang ada, termasuk memberikan bimbingan dan arahan terhadap anak. Orangtua yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi jelas sekali pengaruhnya dalam membantu anaknya untuk mencapai pendidikan yang lebih baik dan memiliki prestasi.

Data pada tabel 5 juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orangtua responden dengan kategori sedang ternyata tidak sedikit juga yang memiliki anak dengan prestasi belajar yang tinggi. Hal seperti ini menunjukkan kemajuan pada diri orangtua bahwa mereka sangat menginginkan anaknya mememiliki prestasi belajar yang baik disekolah sehingga dapat membangakan kedua orangtuanya.

Sedangkan bagi orangtua yang memiliki pendidikan rendah, umumnya juga memiliki anak dengan prestasi yang rendah pula. Fenomena yang ada menunjukkan bahwa orangtua yang memiliki pendidikan rendah cenderung tidak mampu mengikuti perkembangan pendidikan anak. Selain faktor minimnya pola pikir orangtua, juga dikarenakan semakin tingginya ilmu pendidikan dewasa ini. Sehingga ketika anak menanyakan kesulitan dalam belajarnya, orangtua tidak dapat membantu dan memberikan pemikirannya. Hal tersebut jelas sekali berpengaruh terhadap diri anak. Anak akan memiliki pola pikir yang berbidah tentang diri orangtuanya, sehingga anak akan mencari solusinya diluar rumah. Cara tersebut tentu tidak efektif sebab tidak selamanya jawaban yang mereka dapatkan diluar, baik untuk mereka lakukan.

Tingkat pendidikan orangtua menurut Arikunto (1989 : 92) dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Pendidikan rendah, yaitu tamat SD-SLTP
- b. Pendidikan sedang, yaitu tamat SMU
- c. Pendidikan tinggi, yaitu tamat Akademi/Universitas

## **2. Tingkat Pendapatan Orangtua**

Tingkat pendapatan adalah jumlah keseluruhan pendapatan yang diterima/diperoleh keluarga dalam sebulan, baik berupa uang maupun barang, yang bersumber dari pekerjaan pokok dan tambahan. Tingkat pendapatan orangtua dikategorikan dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Semakin tinggi tingkat penghasilan orangtua diperkirakan lebih mampu membiayai putra putrinya dalam bersekolah sehingga lebih dapat berprestasi.

## **3. Prestasi Belajar Siswa**

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa dari kegiatan/aktivitas belajar yang telah dilakukan/dikerjakan yang ditunjukkan melalui angka/nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar yang dicapai siswa dikategorikan dalam tiga kategori yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Adapun pengkategorian nilai tersebut sebagai berikut:

#### Untuk Jurusan IPA

1. Prestasi belajar sangat baik, berkisar pada nilai 75-80
2. Prestasi belajar baik, berkisar pada nilai 69-74
3. Prestasi belajar sedang, berkisar pada nilai 63-68
4. Prestasi belajar rendah, berkisar pada nilai 57-62
5. Prestasi belajar sangat rendah. Berkisar pada nilai 51-56

#### Untuk Jurusan IPS

1. Prestasi belajar sangat baik, berkisar pada nilai 92-98
2. Prestasi belajar baik, berkisar pada nilai 85-91
3. Prestasi belajar sedang, berkisar pada nilai 78-84
4. Prestasi belajar rendah, berkisar pada nilai 71-77
5. Prestasi belajar sangat rendah. Berkisar pada nilai 04-70

Sedangkan untuk pengkategorian rangking siswa dalam satu kelas adalah:

Rangking 1 - 3 : tinggi

Rangking 4 - 6 : sedang

Rangking 7 -10 : rendah

#### 4. Status Sosial Ekonomi Orangtua

Status sosial ekonomi orangtua pada dasarnya merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam pendidikannya. Peran orangtua dalam keluarga adalah memberikan bimbingan dan bertanggungjawab atas keberhasilan anaknya. Orangtua dituntut untuk dapat membimbing dan mengarahkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak. Peran orangtua tersebut tidak hanya memberikan arahan, nasehat, dan dorongan saja, tetapi juga menyangkut penyediaan fasilitas dan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan anak. Untuk itu harus ditunjang dengan taraf ekonomi/pendapatan yang memadai dari orangtua. Orangtua yang taraf ekonominya tinggi, memungkinkan untuk lebih mudah memenuhi kebutuhan anak.

Status sosial ekonomi orangtua diukur dari total nilai yang dihasilkan dari total skor tingkat pendidikan orangtua dan tingkat pendapatan orangtua. Adapun status sosial ekonomi orangtua tersebut dikategorikan sebagai berikut:

Untuk tingkat pendidikan orangtua:

1. Tidak tamat SD, bernilai/skor 1
2. Tamat SD, bernilai/skor 2
3. SMP, bernilai/skor 3
4. SMA, bernilai/skor 4
5. Akademi, bernilai/skor 5
6. Perguruan tinggi, bernilai/skor 6

Untuk tingkat pendapatan orangtua:

1. Rp 400.000-Rp 999.999, bernilai/skor 1
2. Rp 1.000.000-Rp. 1.599.999, bernilai/skor 2
3. Rp 1.600.000-Rp. 2.199.999, bernilai/skor 3
4. Rp 2.200.000-Rp. 2.799.999, bernilai/skor 4
5. Rp 2.800.000-Rp. 3.399.999, bernilai/skor 5
6. Rp 3.400.000-Rp. 3.999.999, bernilai/skor 6

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Umum Negeri 2 Muaradua (SMUN 2 Muaradua) yang beralamat di Jalan Kihajar Dewantara. Adapun pertimbangan dalam memilih lokasi tersebut adalah:

1. Di sekolah tersebut terlihat bahwa siswa yang sekolah di SMU tersebut memiliki orangtua dengan status sosial ekonomi yang bervariasi sehingga penelitian mengenai hubungan antara status sosial ekonomi orangtua dengan prestasi belajar siswa signifikan dan relevan untuk dilaksanakan.
2. Letaknya tidak terlalu jauh dan mudah dijangkau, sehingga dapat menghemat dana, waktu, dan fasilitas yang dimiliki oleh penulis.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Lokasi penelitian adalah SMU Negeri 2 Muaradua. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 3 di SMU Negeri 2 Muaradua untuk tahun ajaran 2004/2009. Adapun jumlah siswa kelas 3 berdasarkan pra riset yang dilakukan peneliti berjumlah **284** orang.

Perinciannya dapat dilihat pada tabel ini:

Tabel 6 Jumlah Siswa Kelas 3 SMU Negeri 2 Muaradua Tahun Ajaran 2004/2009

Kelas	Siswa		Jumlah
	Putri	Putra	
3 IPA I	19	25	44
3 IPA II	15	29	44
3 IPS I	28	21	49
3 IPS II	28	21	49
3 IPS III	28	21	49
3 IPS IV	29	20	49
<b>Jumlah</b>	<b>147</b>	<b>137</b>	<b>284</b>

Sumber : Tata Usaha SMU Negeri 2 Muaradua

### 2. Sampel

Menurut pendapat Arikunto (1989 : 104), sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini, untuk menentukan banyaknya sampel penelitian digunakan rumus sebagai berikut:

$$n = N \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

$n$  = Banyaknya unit sampel

$N$  = Banyaknya populasi

$D$  = Taraf Nyata, ditentukan sebesar 0,01%

$I$  = Konstanta

(Jalaludin Rahmat, 1994 : 10)

Berdasarkan rumus tersebut, akan didapat jumlah sampel sebagai berikut:

$$N = \frac{284}{284(0,10)^2 + 1}$$

$$N = \frac{284}{3,84}$$

$$N = 74$$

Untuk menentukan jumlah sampel pada masing-masing kelas 3 digunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{N_1}{n} \times n$$

Keterangan  $n$  = Banyaknya sampel

$N_1$  = Banyaknya populasi ke I ( jumlah siswa dalam satu kelas)

$N$  = Banyaknya populasi keseluruhan

$N$  = Sampel ke I

Jadi sampel yang diperoleh dari masing-masing kelas adalah sebagai berikut:

$$n_1 = \frac{44}{284} \times 74 = 11$$

$$n_2 = \frac{44}{284} \times 74 = 11$$

$$n_3 = \frac{44}{284} \times 74 = 11$$

$$n_4 = \frac{49}{284} \times 74 = 13$$

$$n_5 = \frac{49}{284} \times 74 = 13$$

#### **D. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah *simple random sampling* yang ditentukan secara proporsional, sedangkan prosedur yang digunakan untuk mengambalnya adalah dengan cara undian. Dengan demikian diharapkan semua siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel yang mampu mewakili populasi dan kebenarannya dapat dijadikan pedoman dalam langkah selanjutnya.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner/angket dan data sekundernya diperoleh dari dokumentasi yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

##### **1. Kuesioner atau Angket**

Kuesioner dalam penelitian ini merupakan cara untuk memperoleh data yang utama, yang dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada

responden guna mendapatkan data langsung yang berhubungan dengan identitas responden dan indikator-indikator dalam setiap variabel penelitian. Dalam penelitian ini kuesioner disebarkan secara langsung kepada responden dengan maksud agar responden dapat mengisinya di rumah. Untuk mendapatkan data yang lebih luas dan mendasar. Bentuk pertanyaan dalam koesioner dibuat menjadi bersifat semi terbuka. Dengan begitu terdapat kesempatan bagi responden untuk mengemukakan data atau informasi yang mungkin tidak terpikirkan oleh peneliti.

## **2. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan cara untuk mendapatkan data sekunder mengenai siswa melalui dokumen-dokumen yang terdapat di SMU Negeri 2 Muaradua, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan masalah penelitian, berupa catatan-catatan, arsip, atau agenda.

## **F. Teknik Pengolahan Data**

Sebelum dianalisa, terlebih dahulu data yang telah diperoleh dari penelitian dilakukan pengolahan. Adapun dalam pengolahan data yang telah diperoleh tersebut penulis akan menempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut:

### **1. Editing**

Tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk memeriksa ulang kelengkapan alat pengumpul data, apakah data yang diperoleh lengkap atau tidak dan apakah terjadi kekeliruan dalam pengisian alat pengumpul data serta melihat konsistensi jawaban dengan pertanyaan yang diajukan melalui angket. Melalui tahap ini diharapkan akan diperoleh data yang valid dan reliabel, juga dapat dipertanggungjawabkan.

## 2. Koding

Merupakan teknik pemberian tanda berupa symbol atau skor dari data yang sudah diedit, sehingga data dapat dikelompokkan dalam klasifikasi masing-masing variabel yang telah ditentukan peneliti.

## 3. Tabulating

Setelah tahap-tahap di atas, data kemudian disusun sedemikian rupa sehingga dapat ditampilkan dalam bentuk tabel tunggal dan tabel silang.

## G. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, analisa data yang digunakan adalah analisa data kualitatif dan analisa data kuantitatif. Analisa data kuantitatif yaitu jenis data yang dapat diukur secara langsung atau lebih tepatnya dapat dihitung. Setelah diadakan pengolahan data maka analisa yang digunakan adalah dengan menggunakan tabel tunggal dan tabel silang. Untuk menguji hipotesis, maka digunakan rumus korelasi *Qaisquare*. Dengan rumus sebagai berikut

Rumus = *Qaisquare*

$$R_{XY} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$R_{XY}$  = Koefisien korelasi antara variabel x dan y

$\Sigma XY$  = Jumlah hasil perkalian antara variabel bebas dan variabel terikat

$\Sigma Y$  = Jumlah skor variabel terikat

$\Sigma X$  = Jumlah skor variabel bebas

$n$  = Jumlah sampel

Untuk menguji apakah ada hubungan antara variabel x dan variabel y, signifikan atau *Qaisquare*. Bilamana nilai r yang diperoleh sama atau lebih besar dari pada nilai r dalam tabel, maka nilai r yang diperoleh itu signifikan. Hal tersebut atas dasar taraf signifikansi yang digunakan oleh peneliti sebesar 1%.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Berdirinya SMU Negeri 2 Muaradua OKU Selatan**

SMU Negeri 2 Muaradua Oku Selatan Pada awalnya berdirinya (tahun 1916) bernama SMU Negeri 1 Ranau Muaradua yang beralamat di Jalan Kihajar Dewantara. Didemontrasi oleh KAPPI – KAMI (Kesatuan Aksi Pelajar Indonesia Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia) Muaradua yang keberatan sekolah tersebut dimiliki oleh PKI. Karena itu, atas instruksi penguasa daerah perang, maka pada tahun yang sama gedung tersebut diserahkan kepada Kanwil Departemen P & K Muaradua.

Pada tahun 1965 sampai pada tahun 1976, SMU Negeri 1 Ranau Muaradua. Berubah status Menjadi SMU Negeri I Oku Selatan. Selanjutnya berdasarkan SK Mendikbut No. 421/364, SMA Negeri 1 Ranau Muaradua dipisah dari induknya dan menjadi SMA Negeri 1 Ranau, Kemudian atas usaha Kepala Sekolah SMU Negeri 1 Ranau Muaradua, dicari lokasi baru untuk membangun sekolah, dan akhirnya diperoleh di Jalan Kihanjar Dewantara Muaradua dengan luas tanah 6000 m<sup>2</sup>.

Pada tahun 1979, SMA Negeri 1 Ranau Muaradua dipindah ke alamat tersebut selanjutnya berdasarkan SK Mendikbut No. 36/01/1998 tentang perubahan *nomenklatur*, maka SMA Negeri 1 Ranau Muaradua berubah menjadi SMU Negeri 2 Muaradua Oku Selatan.

Sejak berdiri sampai sekarang, SMU Negeri 2 Muaradua Oku Selatan telah mengalami pergantian Kepala Sekolah sebanyak 7 Kali yaitu :

Tabel 7. Daftar Pergantian Kepala Sekolah SMU Negeri 2 Muaradua Oku Selatan.

Periode	Nama	Tahun
1	Suraman	1972-1979
11	Drs.Zainal	1980-1993
111	Drs.Fuad Efendi	1993-1994
1V	Drs.Siran	1994-1996
V	Drs.Silaen	1996-1999
V1	Dra.Amila Sinta	2000-2002
V11	Drs. Uum G.Karyanto	2000-Sekarang

Sumber: Data SMUN 2 Muaradua tahun 2004

## **B. Situasi dan Kondisi Sekolah Secara Umum**

SMU Negeri 2 Muaradua terletak di Jalan Kihajar Dewantara No. 88 Ranau Selatan Muaradua Sarana transportasi yang melintas di lokasi ini sudah cukup baik dengan jalan beraspal, tetapi tidak dilalui oleh kendaraan umum. Kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik dan tenang dikarenakan gedung

sekolah jauh dari jalur lalu lintas yang padat dan bising serta ditunjang oleh gedung yang permanen dengan susunan dan tata ruang yang tepat. Gedung sekolah tersebut terdiri dari 20 ruang, dimana 16 ruang tingkat bertingkat dan 4 ruang bertingkat serta memiliki ruang laboratorium (Fisika, Kimia, Bahasa).

### **C. Misi dan Visi SMU Negeri 2 Muaradua**

Memiliki visi antara lain, mengutamakan prestasi belajar dan menjadikan SMU Negeri 2 Muaradua Oku Selatan sebagai salah satu SMU favorit di Muaradua. Sedangkan misi dari SMU Negeri 2 Muaradua adalah meningkatkan motivasi guru dan motivasi belajar siswa, menjadikan siswa berjiwa mandiri dan berprestasi dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan mutu akademik siswa dalam pelajaran, meningkatkan mutu guru dalam wawasan dan metode mengajar, meningkatkan jumlah siswa yang diterima di PTN, baik melalui penelusuran minat dan akademik maupun melalui UMPTN, dan meningkatkan kinerja Tata Usaha dalam mengelola administrasi sekolah.

### **D. Situasi Pengelolaan Kelas**

Untuk menjaga agar seorang guru dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik, diperlukan keadaan kelas yang ideal untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas ini pada dasarnya ditunjukkan untuk mengatasi dan mencegah adanya kendala-kendala yang akan mengganggu proses belajar mengajar, sehingga diharapkan semua kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas akan berlangsung dengan baik dan lancar.

Pengelolaan kelas di SMU Negeri 2 Muaradua dilaksanakan oleh seluruh Dewan Guru bersama-sama dengan petugas Bimbingan dan Penyuluhan. Pengelolaan kelas antara lain dilakukan dengan selalu memberikan motivasi dan disiplin serta sikap positif terhadap pribadi siswa disekolah untuk mendukung fungsi pengelolaan kelas dan untuk itu di setiap kelas ditunjuk seorang wali kelas.

## **E. Penyusunan Kurikulum**

### **1. Penyusunan Program Catur Wulan**

Pada setiap catur wulan dilaksanakan penyusunan program untuk satu catur wulan yang akan dijalani. Program catur wulan ini dimulai dengan menentukan banyaknya pekan efektif selama satu catur wulan, dilanjutkan dengan menentukan distribusi waktu untuk setiap materi yang akan diberikan. Yang terakhir adalah menentukan materi yang akan diberikan pada setiap pertemuan dalam setiap minggu.

### **2. Pembuatan Satuan Pelajaran**

Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, setiap guru harus membuat persiapan mengajar yang dituangkan dalam bentuk satuan pelajaran. Pembuatan satuan pelajaran ini dimaksudkan untuk lebih mengefektifkan pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

### **3. Kegiatan Ko-Kurikuler dan Ekstra-kurikuler**

- a. Kegiatan Ko-Kurikuler yang ada di SMU Negeri 2 Muaradua terbagi menjadi tugas individu dan tugas kelompok yang memiliki :

- 1) Pekerjaan Rumah
  - 2) Membuat Resume
  - 3) Membuat Kliping
  - 4) Membuat Paper
- b. Kegiatan Ekstra-kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler yang ada di SMU Negeri 2 Muaradua antara lain :

- |                              |                              |
|------------------------------|------------------------------|
| 1) Pramuka                   | 6) English Youth Club        |
| 2) Palang Merah Remaja (PMR) | 7) Karya Ilmiah Remaja (KIR) |
| 3) Kesenian                  | 8) Olahraga Berprestasi      |
| 4) Paskibraka                | 9) Swidipala                 |
| 5) Rohani Islam (ROHIS)      |                              |

Semua kegiatan ekstra kurikuler dilaksanakan pada siang hari sepulang dari sekolah dan pada hari minggu atau hari libur lainnya.

#### 4. Jumlah Pegawai

Jumlah pegawai yang bekerja di SMU Negeri 2,3 Wakil Kepala Sekolah, 37 guru tetap, 5 guru honor dan 13 orang pada bagian Tata Usaha. Berikut adalah data jumlah pegawai berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 8. Jumlah Pegawai SMUN 2 Muaradua menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	25	32,6
Perempuan	34	67,4
Jumlah	59	100,0

Sumber: Data SMUN 2 Muaradua tahun 2004

Dari tabel 8 diatas tersebut terlihat bahwa dari 59 orang pegawai yang terdiri dari Guru dan Tata Usaha yang ada di SMU Negeri 2 Muaradua, sebanyak 34 pegawai berjenis kelamin perempuan sedangkan sisanya 25 orang pegawai berjenis kelamin laki-laki. Dengan demikian jumlah pegawai perempuan lebih banyak daripada pegawai laki-laki.

Dilihat dari golongan pegawai yang ada di sekolah tersebut, mayoritas memiliki golongan IV/a. Hal ini disebabkan guru yang ada di sekolah tersebut umumnya memiliki pendidikan terakhir sarjana. Begitupun dengan bagian tata usaha semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin tinggi pula jabatan yang disandangnya. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Jumlah Guru SMUN 2 Muaradua berdasarkan Golongan

Golongan	Jumlah	Persentase (%)
Golongan IV/a	19	41,3
Golongan III/d	11	23,9
Golongan III/e	3	6,5
Golongan III/b	5	10,9
Golongan III/a	3	6,5
Honor	5	10,9
Jumlah	46	100,0

Sumber: Data SMUN 2 Muaradua tahun 2004

Tabel 10. Distribusi Pegawai Tata Usaha SMUN 2 Muaradua berdasarkan STTB

Sttb	Jumlah	Persentase (%)
Sarjana	1	7,7
SMEA	1	7,7
SMU	8	61,5
SMP	2	15,4
SD	3	7,7
Jumlah	13	100,0

Sumber: Data SMUN 2 Muaradua tahun 2004

## 5. Jumlah Siswa

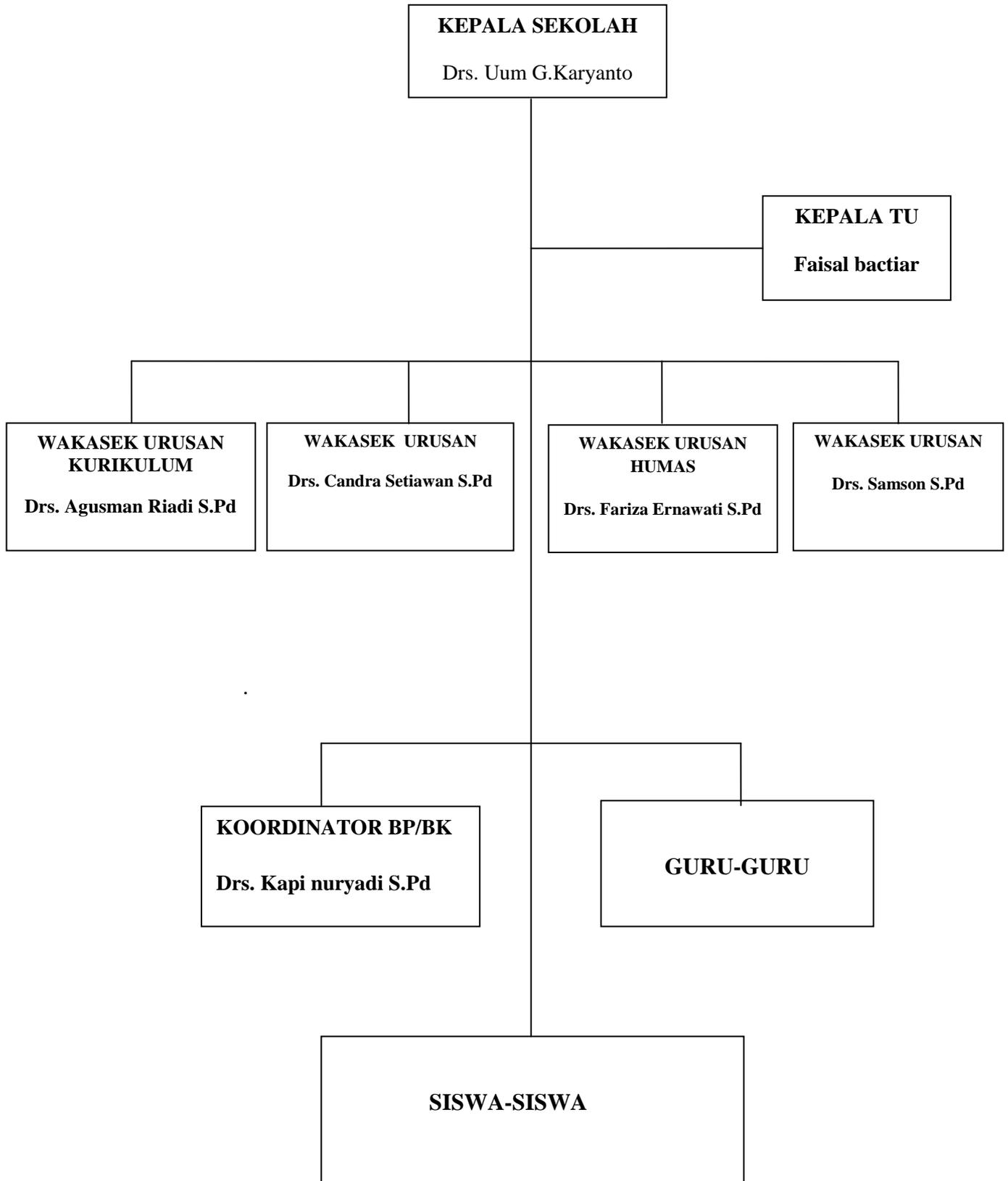
Jumlah siswa di SMU Negeri 2 Muaradua setiap tahunnya selalu bertambah. Hal tersebut dikarenakan semakin baiknya mutu dan kualitas sekolah tersebut. Berikut ini adalah jumlah siswa Selama 5 tahun terakhir.

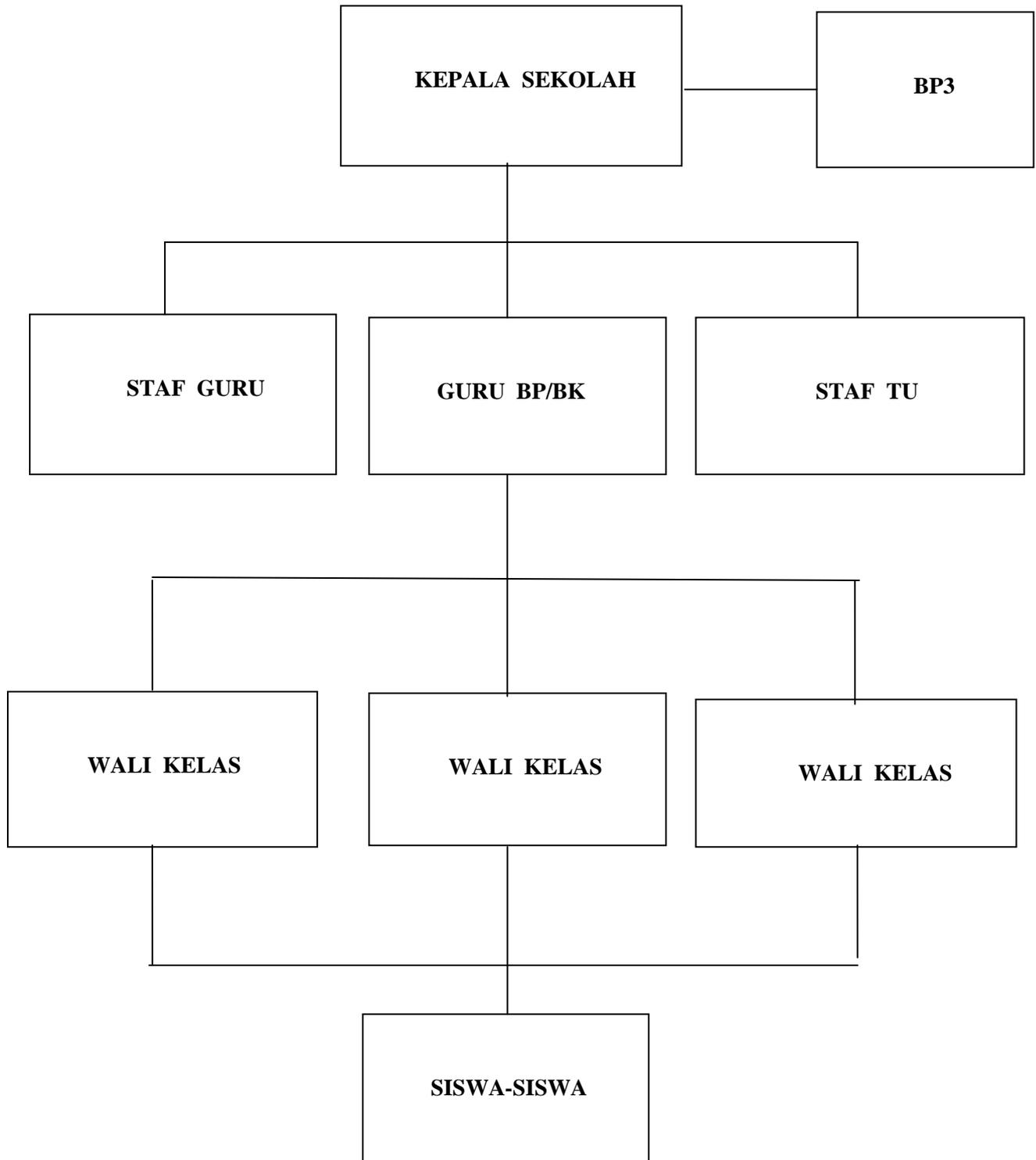
Tabel 11. Perkembangan Jumlah Siswa SMU Negeri 2 Muaradua tahun 2004-2009

Tahun	Kelas		
	I	II	III
2004-2005	232	215	170
2005-2006	248	230	205
2006-2007	250	234	207
2007-2008	289	243	217
2008-2009	240	264	282

Sumber : Data SMUN 2 Muaradua tahun 2004

Dari tabel 11 diatas tersebut bahwa setiap tahunnya jumlah siswa di SMU Negeri 2 Muaradua selalu bertambah. Baik buruknya mutu dan kualitas sekolah ditunjukkan dari peningkatan jumlah siswa di sekolah tersebut. Peningkatan jumlah siswa di suatu sekolah tergantung dari visi dan misi sekolah tersebut. jika Kepala Sekolah selaku pemimpin di sekolah memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas sekolah, maka selaku pendidik akan meningkatkan kinerja guru-guru di sekolah tersebut sehingga dapat menghasilkan siswa siswi yang memiliki prestasi baik dan dapat mengharumkan sekolah tersebut. Hal tersebut akan meningkatkan citra sekolah tersebut dimata masyarakat. Sehingga masyarakat dapat lebih mengenal sekolah tersebut. Bagitupun dengan SMU Negeri 2 Muaradua, yang diharapkan dapat terus meningkatkan mutu dan kualitas yang ada sehingga di tahun-tahun mendatang bisa menjadi salah satu sekolah favorit di Muaradua.

**A. STRUKTUR ORGANISASI SMU NEGERI 2 MUARADUA**

**B. STRUKTUR ORGANISASI BP/BK SMU NEGERI 2 MUARADUA**

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Diskripsi Sampel Penelitian**

Dalam menganalisis karakteristik sampel penelitian, digunakan tabel tunggal yang berisi tentang karakteristik responden menurut usia, jenis kelamin, pekerjaan orangtua, prestasi belajar, tingkat pendidikan orangtua, dan tingkat pendapatan orangtua responden.

##### **1. Distribusi Sampel Menurut Umur**

Distribusi umur sampel dalam penelitian ini berkisar antara 16 sampai dengan 19 tahun. Guna lebih memudahkan dalam membaca dan menginterpretasikan data maka umur sampel dibagi menjadi 2 kategori dengan interval 2 tahunan untuk setiap kategori. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa siswa yang berumur 16-17 tahun proporsinya lebih banyak (60,8%) dibandingkan siswa yang berada pada kelompok umur antara 18-19 tahun (39,2%). Dari hasil wawancara dalam penelitian ini diketahui bahwa pada umumnya responden yang memiliki usia berkisar 16-17 tahun merasakan kalau umur tersebut merupakan umur ideal untuk seorang siswa memasuki jenjang terakhir di sekolah menengah umum

tersebut. Responden yang masuk dalam kelompok umur antara 18-19 tahun menyatakan bahwa mereka memasuki jenjang pendidikan Taman Kanak-kanak selama 2 tahun, sehingga usia mereka setahun lebih tua dibandingkan dengan kelompok umur 16-17 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Distribusi Sampel berdasarkan Umur:

Umur	Jumlah	%
16-17	45	60,8
18-19	29	39,2
Total	74	100

Sumber : Data Primer, 2004

## 2. Distribusi Sampel berdasarkan Jenis Kelamin

Menurut jenis kelamin, jumlah siswa yang terjaring dalam penelitian ini juga memperlihatkan distribusi yang bervariasi. Hal ini terlihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Distribusi Sampel berdasarkan Jenis Kelamin.

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Laki-laki	50	67,6
Perempuan	24	32,4
Total	74	100

Sumber: Data Primer, 2004

Tampak dari tabel 13 diatas tersebut, responden laki-laki proporsinya lebih banyak (67,6%) dari responden perempuan yang banyak 24 orang (32,4%). Lebih banyaknya proporsi laki-laki yang menjadi sampel dalam penelitian ini hanya faktor kebetulan dan bukan unsur kesenjangan.

### 3. Distribusi Sampel berdasarkan Pekerjaan Orangtua

Pada dasarnya setiap manusia membutuhkan sarana untuk mengaktualisasikan dirinya agar ekstensi/keberadaannya dapat diakui oleh masyarakat. Dengan bekerja seseorang dapat mengaktualisasikan kemampuan yang dimiliki berdasarkan jenjang pendidikan formal yang berhasil diselesaikannya. Demikian juga dalam konteks penelitian ini dimana sebagian besar orangtua bekerja di luar rumah. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar orangtua laki-laki responden bekerja di luar rumah, hanya 1 orangtua laki-laki responden yang tidak bekerja dikarenakan telah sakit-sakitan akibat faktor usia. Sedangkan orangtua perempuan yang bekerja sebanyak 29 orang (39,2%). Hal ini tentunya mempengaruhi kualitas hubungan dengan anak. Jenis pekerjaan erat kaitannya dengan jam yang dihabiskan untuk bekerja.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan pegawai negeri yang mempunyai jam kerja lebih teratur sehingga diharapkan mempunyai banyak waktu untuk memperhatikan dan mengawasi pendidikan anak agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Distribusi jenis pekerjaan orangtua respondennya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Distribusi Pekerjaan Orangtua Responden

Jenis Pekerjaan	Ayah	Ibu
Pegawai Negeri	33 (44,6%)	15 (20,3%)
Pegawai Swasta	9 (12,1%)	-
Wiraswasta	23 (31,1%)	14 (18,4%)
Buruh	8 (10,8%)	-
Tidak Bekerja	1 (1,4%)	45 (60,8%)
Jumlah	74 (100,0%)	74 (100,0%)

Sumber: Data Primer 2004

Berdasarkan tabel 14 diatas, dapat diketahui jumlah responden yang orangtua laki-lakinya bekerja sebagai pegawai negeri sebanyak 33 orang (44,6%) dan orangtua perempuan sebanyak 15 orang (20,3%). Sedangkan untuk pegawai swasta hanya orangtua laki-laki responden yang menjalaninya. Sementara itu tidak ada orangtua perempuan yang menjalaninya. Hal ini diperkirakan karena pendapatan yang diperoleh orangtua laki-laki dari pekerjaan tersebut telah cukup untuk membiayai kebutuhan keluarga responden. Data dalam tabel juga menunjukkan bahwa mayoritas orangtua responden lebih memilih membuka usaha sendiri/berwiraswasta. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, umumnya orangtua laki-laki responden memiliki usaha seperti membuka toko, percetakan, dan atau usaha butik, dimana sebagian orangtua perempuan juga ikut membantu.

Untuk orangtua perempuan, mayoritasnya adalah ibu rumah tangga. Dari hasil wawancara diketahui, umumnya responden lebih senang jika ibu tidak bekerja

karena responden merasa lebih diperhatikan dan memiliki waktu lebih banyak untuk bercengkeraman dirumah.

#### 4. Prestasi Belajar Siswa

Perlakuan orangtua dalam meningkatkan prestasi belajar anak adalah cara orangtua dalam bertindak yang ditujukan untuk meningkatkan prestasi belajar. Perlakuan tersebut dapat dilihat dari penyediaan fasilitas belajar, pemenuhan kebutuhan sekolah, serta pengawasan kegiatan belajar. Hal ini dikarenakan pemenuhan fasilitas belajar dapat menjadi salah satu faktor penunjang untuk keberhasilan seorang anak dalam mendapatkan prestasi yang baik di sekolah.

#### 5. Distribusi Sampel berdasarkan Penyediaan Fasilitas Belajar

Setiap anak/siswa membutuhkan fasilitas belajar seperti alat tulis, buku tulis, buku-buku pelajaran, dan tempat belajar dalam rangka meningkatkan prestasi belajarnya. Oleh karena itu, kemampuan orangtua untuk memenuhi fasilitas belajar anaknya merupakan salah satu faktor agar anak giat dalam belajar sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Mengenai kelengkapan fasilitas belajar anak yang disediakan orangtuanya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Distribusi Sampel berdasarkan Kelengkapan Fasilitas Belajar

Fasilitas Belajar	Jumlah	%
Lengkap	25	47,3
Cukup Lengkap	34	20,3
Tidak lengkap	15	32,4
Jumlah	74	100

Sumber : Data Primer, 2004

Berdasarkan tabel 15 diatas, terlihat bahwa mayoritas orangtua menyediakan fasilitas belajar yang lengkap bagi anak. Hal ini terlihat dari 25 responden yang menjawab fasilitas belajar mereka lengkap sebanyak 35 orang dan sebanyak 15 orang yang menjawab cukup lengkap. Sisanya 24 responden yang menjawab tidak tersedia secara lengkap. Kelengkapan fasilitas belajar tersebut berupa terpenuhinya semua buku yang dibutuhkan oleh anak, tersedianya fasilitas belajar di rumah seperti meja belajar, lampu belajar, dan alat-alat tulis bahkan komputer. Sedangkan responden yang menjawab tidak lengkapnya fasilitas belajar mereka di rumah memberikan alasan bahwa fasilitas belajar seperti meja belajar dan lampu belajar hanya faktor pendukung, yang lebih penting adalah kelengkapan buku-buku dan alat-alat tulis, sehingga responden tidak terlalu menuntut untuk disediakannya fasilitas tersebut.

Penyediaan fasilitas belajar berupa buku-buku pelajaran merupakan salah satu kebutuhan penting yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Mengenai perincian kepemilikan buku-buku pelajaran siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 16. Distribusi Sampel berdasarkan Jumlah Buku yang dimiliki

Kategori	Jumlah	%
> 8 buku	30	40,5
4 - 8 buku	28	37,8
< 4 buku	16	21,7
Jumlah	74	100

Sumber : Data Primer, 2004

Berdasarkan tabel 16 diatas, diketahui bahwa 30 responden memiliki buku yang lengkap seperti yang mereka butuhkan. Sisanya 28 responden (37,8%) hanya memiliki 4-8 buku, dan 16 responden (21,7%) hanya memiliki kurang dari 4 buku. Hasil dari wawancara di lapangan menunjukkan, umumnya responden menjawab hanya membeli buku-buku yang dianggap paling penting dan buku itu tidak tersedia dipergustakaan. Mahalnya harga buku menjadi faktor utama terhambatnya kepemilikan buku-buku yang dibutuhkan siswa dikarenakan kemampuan ekonomi orangtua yang kurang mendukung.

Pemberian uang saku dari orangtua juga merupakan salah satu faktor penting agar siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Hal ini dikarenakan uang saku merupakan pendukung yang dibutuhkan siswa. Selain untuk biaya transportasi bagi siswa yang jarak rumahnya jauh dari sekolah, juga untuk membeli keperluan lain. Mengenai pemberian uang saku oleh orangtua dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 17. Distribusi Sampel berdasarkan Pemberian Uang Saku oleh Orangtua

Pemberian Uang Saku	Jumlah	%
Selalu	63	85,1
Kadang - kadang	11	14,9
Jumlah	74	100

Sumber : Data Primer, 2004

Responden yang menjawab orangtua selalu memberi uang saku untuk keperluan mereka di sekolah sebanyak 85,1%, sedangkan sisanya sekitar 14,9% menjawab kadang-kadang diberi dan kadang-kadang tidak. Hal tersebut dikarenakan

orangtua tidak selamanya memiliki uang untuk uang saku mereka. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, responden juga menyatakan tidak terlalu memaksa untuk selalu diberi uang saku karena mereka juga mengerti akan kondisi keuangan orangtuanya. Ada juga responden yang memberi penjelasan bahwa mereka sebenarnya tidak selalu memerlukan uang saku karena jarak rumah mereka ke sekolah tidak terlalu jauh sehingga bisa ditempuh dengan jalan kaki dan tidak perlu naik kendaraan umum.

Menurut penjelasan beberapa responden, orangtua selalu mengetahui penggunaan uang saku yang diberikan. Alasan utamanya adalah karena kekhawatiran dari orangtua jika uang saku tersebut disalahgunakan penggunaannya sehingga orangtua mereka selalu menanyakan penggunaannya.

Namun ada juga responden yang menjawab tidak selamanya orangtua mengetahui penggunaan uang saku mereka. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, orangtua menanyakan penggunaan uang saku jika responden meminta uang saku lebih kepada orangtua. Umumnya uang saku lebih yang diminta responden kepada orangtua digunakan untuk membeli keperluan yang ada hubungannya dengan aktivitas sekolah, seperti membeli buku atau alat tulis.

Tidak sedikit juga responden yang menjawab kalau orangtua tidak mengetahui penggunaan uang sakunya. Alasannya adalah, orangtua menganggap responden telah cukup dewasa untuk memegang kepercayaan dan mengatur penggunaan uang saku. Untuk lebih jelasnya mengenai hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Distribusi Sampel tentang Pengetahuan Orangtua Mengenai Penggunaan Uang Saku Responden

Pengetahuan Orangtua	Jumlah	%
Tahu	40	54,1
Kurang Tahu	19	25,7
Tidak Tahu	15	20,3
Jumlah	74	100

Sumber : Data Primer,2004

#### 6. Distribusi Sampel berdasarkan Nilai Raport

Prestasi belajar responden dinilai dari raport yang diukur dari total nilai yang dihasilkan responden pada semester yang lalu. Adapun prestasi belajar tersebut dikategorikan sebagai berikut :

Untuk Jurusan IPA:

1. Prestasi belajar sangat baik, berkisar pada nilai 75-80
2. Prestasi belajar baik, berkisar pada nilai 69-74
3. Prestasi belajar sedang, berkisar pada nilai 63-68
4. Prestasi belajar rendah, berkisar pada nilai 57-62
5. Prestasi belajar sangat rendah. Berkisar pada nilai 51-56

Untuk Jurusan IPS

1. Prestasi belajar sangat baik, berkisar pada nilai 92-98
2. Prestasi belajar baik, berkisar pada nilai 85-91
3. Prestasi belajar sedang, berkisar pada nilai 78-84
4. Prestasi belajar rendah, berkisar pada nilai 71-77
5. Prestasi belajar sangat rendah. Berkisar pada nilai 04-70

Berdasarkan pengategorian di atas, maka lebih jelas mengenai frekuensi dari masing-masing kategori dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 19. Distribusi Sampel berdasarkan Prestasi Belajar

Prestasi belajar	Jumlah	%
Sangat rendah	6	8,1
Rendah	15	20,3
Sedang	23	31,1
Baik	14	18,9
Sangat baik	16	21,6
Total	74	100

Sumber : Data Primer, 2004

Tabel 19 diatas menunjukkan bahwa berdasarkan pengkategorian prestasi belajar siswa tersebut didapat hasil yang bervariasi. Responden yang memiliki prestasi belajar yang sangat rendah ada 6 orang dan yang memiliki prestasi belajar rendah ada 15 orang. Dari hasil tersebut diketahui bahwa faktor utama yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar responden adalah faktor yang berasal dari dalam diri responden itu sendiri yaitu kurangnya minat dan perhatian siswa untuk belajar, sehingga ketika ujian telah dekat, siswa tidak memiliki waktu yang cukup untuk belajar dan hal tersebut menyebabkan hasil yang didapat juga tidak optimal.

Proporsi terbanyak adalah siswa yang memiliki prestasi belajar sedang. Hal ini sebenarnya bagus, walaupun prestasi belajar tersebut tidak bisa dikatakan memuaskan, namun prestasi belajar tersebut juga tidak rendah. Responden yang memiliki prestasi belajar baik sebanyak 14 orang dan sebanyak 16 responden yang memiliki prestasi belajar yang sangat baik. dari hasil wawancara diketahui bahwa umumnya responden tekun dalam belajar sehingga ketika ujian datang, responden telah siap untuk menghadapinya. Berikut ini data mengenai rangking responden di sekolah.

Tabel 20. Distribusi Sampel berdasarkan Rangking di Sekolah

Perolehan rangking	Jumlah	%
Rangking 1-3	29	39,2
Rangking 4-6	22	29,7
Rangking 7-10	23	31,1
Total	74	100

Sumber : Data Primer, 2004

Berdasarkan tabel 20 diatas tersebut diketahui, responden yang memperoleh ranking 1-3 proporsinya lebih banyak dibandingkan ranking yang lainnya yaitu 29 responden. Responden yang mendapat ranking 7-10 sebanyak 31,1%, sisanya yang masuk ranking 4,6 sebanyak 22 responden (29,7%). Berdasarkan pengamatan dalam penelitian ini, dalam setiap kelas ternyata semua siswa mendapat ranking. Sehingga untuk satu ranking bisa didapat oleh 2 atau lebih siswa. hal ini dikarenakan ada siswa yang memiliki nilai sama. Predikat ranking tertinggi bisa dipegang oleh beberapa siswa. sehingga bisa dinyatakan, bahwa siswa yang memiliki nilai sama akan mempunyai peluang untuk memperoleh ranking yang sama. Untuk lebih jelasnya mengenai nilai-nilai tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 21. Distribusi Sampel berdasarkan Nilai Rata-rata untuk jurusan IPA

Nilai-nilai rata Jurusan IPA	Jumlah	%
Sangat baik	4	18,2
Baik	2	9,0
Sedang	6	27,3
Rendah	6	27,3
Sangat rendah	4	18,2
Total	22	100

Sumber : Data Primer, 2004

Tabel 21 menunjukkan, siswa yang memiliki peringkat nilai kategori sangat baik berjumlah 4 responden (18,2%) dan 2 orang yang memiliki peringkat nilai kategori baik, sisanya, 27,3% untuk siswa yang termasuk dalam kategori rendah, dan sisanya sebanyak 4 responden memiliki nilai dalam kategori sangat rendah. Hasil dari wawancara dilapangan menunjukkan bahwa mereka umumnya hanya belajar ketika ulangan semester telah dekat sehingga kurang persiapan dalam menghadapinya, dan mengakibatkan hasil yang didapat tidak sesuai dengan harapan mereka.

Tabel 22. Distribusi Sampel berdasarkan Nilai Rata-rata untuk Jurusan IPS.

Nilai rata-rata Jurusan IPS	Jumlah	%
Sangat baik	12	23,1
Baik	10	19,2
Sedang	19	36,5
Rendah	9	17,3
Sangat rendah	2	3,9
Total	52	100

Sumber : Data Primer,2004

Berdasarkan tabel 22 diatas tersebut diketahui, responden yang memiliki predikat nilai kategori sangat baik berjumlah 12 responden dan 10 responden memiliki nilai kategori baik. Proporsi terbesar adalah siswa yang memiliki predikat nilai yang masuk kategori sedang (berjumlah 19 orang), sedangkan sisanya 9

responden memiliki prestasi belajar kategori rendah dan 2 responden memiliki prestasi belajar kategori sangat rendah.

### **B. Tanggapan/Respon Orangtua terhadap Prestasi Belajar Anak**

Orangtua yang mengawasi kegiatan anaknya dalam belajar akan mendukung anak tersebut untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Namun, tidak sedikit pula orangtuanya yang kurang memberikan perhatian sehingga siswa tersebut memiliki nilai/prestasi yang kurang baik. Kurangnya perhatian yang diberikan oleh orangtua tersebut dikarenakan oleh banyak faktor dan salah satunya adalah banyaknya kegiatan yang dilakukan orangtua di luar rumah. Hal tersebut menyebabkan perhatian yang didapat anak bukan berasal dari orangtua, melainkan orang lain yang ada dirumah tersebut seperti pembantu, kakek atau nenek, dan yang lainnya. Namun, keinginan anak berbida dengan persepsi orangtua. Anak lebih mengharapkan kasih sayang orangtua tersebut diwujudkan dalam bentuk perhatian dan pengawasan kepada mereka ketika belajar. Sehingga ketika orangtua kurang memberikan perhatian, merekapun akan malas untuk belajar dan akhirnya mendapatkan hasil belajar yang kurang baik. Tentu hal tersebut menyebabkan kekecewaan orangtua. Mengenai hal tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 23. Distribusi Sampel berdasarkan Responden Orangtua Terhadap Hasil Belajar Anak

Responden orangtua	Jumlah	%
Senang	39	52,7
Biasa-biasa saja	20	27,0
kecewa	15	20,3
Total	74	100

Sumber : Data Primer, 2004

Pada tabel 23 diatas dapat dilihat bahwa orangtua yang senang atas prestasinya anaknya berjumlah 39 responden (52,7%), orangtua yang menanggapi biasa-biasa saja berjumlah 27%, dan sisanya adalah orangtua yang kecewa atas hasil yang didapat anaknya yaitu sebanyak 15 responden (20,3%). Berdasarkan hasil wawancara diketahui, ada sebagian orangtua yang memberikan apresiasi atas hasil belajar mereka, yaitu dengan memuji kepandaian mereka atau memarahi dan menasehati mereka ketika hasil yang didapat tidak memuaskan. Namun, ada juga siswa yang orangtuanya sekedar melihat hasil raport mereka tanpa menunjukkan ekspresi senang ataupun tidak.

$$r_{xy} = \frac{\Sigma x_2 y - \frac{(\Sigma x)(\Sigma y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \Sigma x_2^2 - \frac{(\Sigma x_2)^2}{N} \right\} \left\{ \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{N} \right\}}}$$

$$= \frac{5.825 - \frac{(1.602)(245)}{74}}{\sqrt{\left\{ 42.617 - \frac{(1.602)^2}{74} \right\} \left\{ 919 - \frac{(245)^2}{74} \right\}}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{5.825 - 5.303,9}{\sqrt{(42.617 - 34.681,1)(919 - 811,1)}} \\
&= \frac{521,1}{925,3} \\
&= 0,56
\end{aligned}$$

Dari hasil dengan rumus Qaisquare tersebut diperoleh hasil bahwa nilai r hitung  $0,56 > r \text{ tabel} = 0,296 \rightarrow H_0$  diterima. Setelah dikonsultasikan dengan nilai r tabel, diketahui r hitung r tabel. Berdasarkan tabel diperoleh nilai sebesar 0,296 pada taraf signifikansi 1%. Dalam hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendapatan orangtua dengan prestasi belajar siswa. kecenderungan hubungan tersebut adalah semakin rendah tingkat pendapatan orangtua, maka semakin rendah pula prestasi belajar siswa.

Harga r hitung sebesar 0,56 menunjukkan hubungan antara variabel tingkat pendapatan orangtua dengan prestasi belajar siswa relatif tinggi. Hal ini berkaitan dengan terpenuhinya sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak. Orangtua yang tingkat pendapatannya tinggi akan dapat memenuhi fasilitas belajar yang dibutuhkan anak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya pendapatan atau penghasilan orangtua akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

### C. Hubungan antara Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Untuk melihat apakah ada hubungan antara status sosial ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 24. Hubungan antara Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Status Sosial Ekonomi Orangtua	Prestasi Belajar Siswa					Jumlah
	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Baik	Sangat Baik	
Rendah	2 (33,3)	7 (46,7)	4 (17,4)	1 (7,1)	-	14 (18,9)
Sedang	2 (33,3)	8 (53,3)	16 (69,6)	7 (50,0)	5 (31,2)	38 (51,4)
Tinggi	2 (33,3)	-	3 (13,0)	6 (42,9)	11 (68,8)	22 (29,7)
Total	6 (100,0)	15 (100,0)	24 (100,0)	14 (100,0)	16 (100,0)	74 (100,0)

Data : Data Primer, 2004

Dari gambaran pada tabel 24 tersebut, terlihat bahwa status sosial ekonomi orangtua berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berdasarkan data tersebut dinyatakan ada hubungan antara tingkat pendidikan orangtua dengan prestasi belajar siswa. Makin sedikit orangtua yang memiliki tingkat pendidikan rendah maka makin sedikit pula siswa yang memiliki prestasi rendah. Lebih lanjut untuk mengetahui secara statistik hubungan antara tingkat pendidikan orangtua dengan prestasi belajar siswa dapat dilihat dengan hitungan statistik Qaisquare berikut ini :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\Sigma x_1 y - \frac{(\Sigma x)(\Sigma y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \Sigma x_1^2 - \frac{(\Sigma x_1)^2}{N} \right\} \left\{ \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y^2)}{N} \right\}}} \\
 &= \frac{1.110 - \frac{(327)(245)}{74}}{\sqrt{\left\{ 1.576 - \frac{(327)^2}{74} \right\} \left\{ 919 - \frac{(245)^2}{74} \right\}}} \\
 &= \frac{1.110 - 1.082,6}{\sqrt{(1.576 - 1.444,9)(919 - 811,1)}} \\
 &= \frac{27,4}{118,9} \\
 &= 0,23
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan dengan rumus Qaisquare tersebut diperoleh hasil nilai r Hitung sebesar 0,23. Setelah dikonsultasikan dengan nilai r tabel, diketahui r hitung < tabel sebesar 0,296 pada taraf signifikansi 1%. Jadi terlihat bahwa hasil perhitungan tersebut adalah signifikan, sebab nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,23 < 0,296). Dari hasil konsultasi signifikansi tersebut, berarti semakin sedikit orangtua yang memiliki tingkat pendidikan rendah maka akan semakin sedikit pula siswa yang memiliki prestasi belajar rendah. Hal ini berarti ada hubungan yang lemah antara tingkat pendidikan orangtua dengan prestasi belajar siswa.

Harga r hitung sebesar 0,23 < r tabel 0,296 menunjukkan hubungan antara variabel tingkat pendidikan orangtua dengan prestasi belajar siswa relatif sedang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menyebabkan pola pikir mereka tentang dunia

pendidikan anak juga rendah, sehingga ketika anak mengalami kesulitan dalam pelajarannya, orangtua tidak dapat membantu. Hal tersebut tentu saja sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak dan peningkatan prestasi belajarnya.

#### **D. Hubungan antara Tingkat Pendapatan Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa**

Tabel 25. Hubungan antara tingkat pendapatan orangtua terhadap prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tingkat Pendapatan Orangtua	Prestasi Belajar Siswa					Jumlah
	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Baik	Sangat Baik	
400.000-999.999	2 (33,3)	4 (26,7)	4 (17,4)	2 (14,3)	-	12 (16,2)
1.000.000-1.599.999	2 (33,3)	8 (53,3)	6 (26,1)	1 (7,1)	-	17 (22,9)
1.500.000-2.199.999	-	2 (13,3)	2 (8,7)	3 (21,4)	-	7 (9,5)
2.200.000-2.799.999	2 (33,3)	1 (6,7)	2 (8,7)	1 (7,1)	1 (6,2)	7 (9,5)
2.800.000-3.399.999	-	-	5 (21,7)	3 (21,4)	9 (56,3)	17 (22,9)
3.400.000-3.999.999	-	-	4 (17,4)	4 (28,6)	6 (37,5)	14 (20,0)
Total	6 (100,0)	15 (100,0)	23 (100,0)	14 (100,0)	16 (100,0)	74 (100,0)

Data : Data Primer, 2004

Dari tabel 25 diatas tersebut terlihat bahwa terdapat hubungan yang cukup erat antara tingkat pendapatan orangtua responden dengan prestasi belajar siswa. Orangtua yang memiliki pendapatan tinggi umumnya juga memiliki anak dengan prestasi yang tinggi pula. Kondisi tersebut diindikasikan oleh data yang menunjukkan bahwa 16 responden memiliki prestasi belajar yang sangat baik dan sebanyak 6 orang memiliki predikat nilai yang baik berasal dari keluarga yang orangtuanya berpendapatan tertinggi dalam penelitian ini.

Dimana ada 4 siswa yang pendapatan orangtuanya cenderung rendah dan sebanyak 15 responden memiliki predikat nilai yang rendah berasal dari orangtuanya berpendapatan rendah. Hal seperti ini diperkirakan kurang lengkapnya sarana dan prasarana belajar yang dibutuhkan oleh anak tersebut.

Masalah tingkat pendapatan orangtua yang rendah adalah masalah yang cukup rumit karena hal itu bisa menghambat seseorang untuk berusaha meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan keterbatasan pendapatan orangtua, bagaimana mungkin bisa memenuhi semua kebutuhan yang diperlukan anak, seperti biaya untuk membayar uang sekolah, membeli buku-buku pelajaran yang terkadang mahal, dan pemenuhan sarana dan prasarana belajar anak, baik di sekolah maupun di rumah.

Pada tingkat pendapatan orangtua yang tinggi, jumlah responden yang memiliki prestasi belajar yang sangat baik juga mempunyai proporsi tertinggi. Hal tersebut disebabkan semua kebutuhan akan sarana dan prasarana belajar terpenuhi, sehingga anak memiliki semangat yang tinggi untuk belajar. Terpenuhinya sarana dan prasarana anak merupakan salah satu faktor penting agar anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Orangtua yang memiliki pendapatan tinggi relatif lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan keluarga, khususnya dalam mendorong anak untuk berprestasi lebih tinggi dalam dunia pendidikan.

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendapatan orangtua dengan prestasi belajar siswa, digunakan rumus kaisquare. Perhitungan dengan rumus korelasi kaisquarenya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\Sigma xy - \frac{(\Sigma x)(\Sigma y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{N} \right\} \left\{ \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{N} \right\}}} \\
 &= \frac{2.028 - \frac{(581)(245)}{74}}{\sqrt{\left\{ 5.105 - \frac{(581)^2}{74} \right\} \left\{ 919 - \frac{(245)^2}{74} \right\}}} \\
 &= \frac{2.028 - 1.923,6}{\sqrt{(5.105 - 4.561,6)(919 - 811,1)}} \\
 &= \frac{104,4}{242,1} \\
 &= 0,43
 \end{aligned}$$

Signifikansi 1%. Dalam hal ini berarti ada hubungan signifikan antara status sosial ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar siswa.

Harga r hitung sebesar  $0,43 > r \text{ tabel} = 0,246 \rightarrow H_0$  diterima menunjukkan hubungan antara variabel status sosial ekonomi orangtua dengan prestasi belajar siswa relatif tinggi. Status sosial ekonomi orangtua yang tinggi akan memudahkan orangtua dalam mengikuti perkembangan belajar anak dan pemenuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak guna meningkatkan prestasi belajarnya.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Tingkat pendapatan orangtua juga mempengaruhi prestasi belajar siswa. orangtua yang memiliki tingkat pendapatan tinggi relatif lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan anak dalam dunia pendidikan. Terpenuhi sarana dan prasarana anak merupakan salahsatu faktor penting agar anak memiliki semangat untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Hasil perhitungan statistik mengenai hubungan antara tingkat pendapatan orangtua dengan prestasi belajar siswa menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah signifikan pada taraf signifikan 1 %. Hasil yang diperoleh sebesar 0,56 sedangkan r tabel sebenar 0,56 menunjukkan hubungan antara variabel tingkat pendapatan orangtua dengan prestasi belajar siswa relatif tinggi. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pendapatan orangtua maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.

- 2) Secara keseluruhan, siswa dalam penelitian ini cenderung memiliki prestasi belajar yang beragam. Untuk siswa yang memiliki prestasi belajar dengan kategori baik dan sangat baik memberikan alasan bahwa mereka belajar secara rutin dan bertahap sehingga ketika masa ulangan tiba, mereka siap untuk menghadapinya. Sementara siswa yang memiliki prestasi belajar dengan kategori rendah dan sangat rendah memberikan alasan kalau mereka jarang mengulang-ulang pelajaran yang telah didapat di sekolah sehingga mereka selalu merasa kurang siap untuk menghadapi ulangan/ujian.
- 3) Status sosial ekonomi keluarga yang meliputi tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan orangtua sangat menentukan prestasi belajar siswa. Apabila status sosial ekonomi tinggi, akan mempengaruhi semangat anak untuk belajar dan peningkatan prestasi belajarnya, selain itu kesehatan anak juga lebih terjamin karena dapat belajar dengan baik di rumah maupun di sekolah. Bagi orangtua yang tingkat pendapatannya rendah tentunya akan sulit untuk memenuhi fasilitas belajar maupun jaminan kesehatan yang memadai bagi anaknya. Hasil perhitungan statistik mengenai hubungan antara status sosial ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar siswa menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah signifikan pada taraf signifikansi 1%. Hasil yang diperoleh sebesar 0,43 sedangkan r tabel sebesar 0,296. Harga r hitung sebesar 0,43 menunjukkan hubungan antara status sosial ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar siswa tergolong tinggi. Hal ini berarti semakin tinggi status sosial ekonomi orangtua maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa

- 4) Tingkat pendidikan orangtua akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Orangtua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan mudah untuk mengikuti perkembangan pendidikan anak dan memiliki wawasan serta pengetahuan yang luas, sehingga dapat memberikan bimbingan dan arahan serta mampu mengatasi kesulitan-kesulitan anak. Hasil perhitungan statistik yang dilakukan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orangtua memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa, sebab hasil perhitungan yang diperoleh sebesar 0,23, sedangkan r tabel sebesar 0,296 pada taraf signifikansi 1%. Hasil ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan orangtua maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.

## **B. Saran**

Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar, maka siswa sebaiknya mengubah pola belajar dengan cara yang lebih efektif. Pelajaran yang telah didapatkan di sekolah sebaiknya dipelajari lagi untuk memperkuat daya ingat sehingga ketika ulangan/ujian tiba, akan merasa siap untuk menghadapinya.

Bagi orangtua, seyogyanya lebih memahami dunia pendidikan anak. Anak yang memiliki prestasi belajar rendah sebaiknya diberikan pelajaran tambahan dengan mengikuti bimbingan belajar yang ada di sekolah maupun di lembaga pendidikan. Juga diperlukan pengawasan dari orangtua untuk melihat dan mengikuti perkembangan belajar anak.

Berkaitan dengan hasil penelitian ini yang masih sangat terbatas, sebaiknya diadakan studi berupa penelitian yang lebih mendalam terhadap berbagai aspek yang berhubungan dengan dunia pendidikan.

**HUBUNGAN ANTARA STATUS SOSIAL EKONOMI ORANGTUA  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA**

**( STUDI DI SMU NEGERI 2 MUARADUA OKU SELATAN )**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**HARTINI**

**0546011007**



**JURUSAN SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2010**

## DAFTAR PUSTAKA

- Barlina, 1994. *"hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Orangtua, Motivasi Belajar dan Prestasi belajar"* Skripsi SI. Universitas Lampung
- Departemen Pendidikan Nasional.2001.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Penerbit Balai Pustaka.Jakarta.
- Safitri Dian.1999. *"Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan OrangTua Terhadap Perlakuan Orangtua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak"* Skripsi SI. Universitas Lampung
- Handayani.2001. *"Hubungan Kondisi Keluarga dengan Prestasi Belajar Siswa"*Skripsi SI. Universitas Lampung
- Kartono, Kartini. 1985. *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*. Penerbit CV. Rajawali.Jakarta
- Lawang, M.Z. Robert.1984. *Pengantar Sosiologi*. Penerbit Karunika. Universitas Terbuka Jakarta
- Purwanto. Ngalim, M dan Sutaadji Djojo Pranoto. 1985. *Administrasi Pendidikan*. Penerbit Mutiara. Jakarta
- Sastropradja. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*. Penerbit Usaha Nasional Surabaya. Indonesia. 1991
- Simanjuntak. 1984. *Ilmu Pendidikan*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta
- Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi, 1983. *Metode Penelitian Sosial* LP3ES. Yogyakarta.
- Siti Juariah. 1998. *"Hubungan Status Sosial Ekonomi Orangtua dengan Aspirasi Pekerjaan Pemuda"* Skripsi SI. Universitas Lampung
- Slameto.Drs. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Penerbit Bhineka Cipta.
- Tanlain, Wens. Dkk. 1989.*Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Penerbit PT. Gramedia Jakarta bekerjasama dengan APTIK







8. Jika ada apa pekerjaan sampingan Bapak/ibu saudara tersebut?  
 Bapak : ..... Ibu : .....
9. Jika ada apa pekerjaan sampingan Bapak/ibu saudara tersebut?  
 a. > 20 hari/bulan  
 b. Antara 10-20 hari  
 c. < 20 hari/bulan
10. Berapakah jumlah penghasilan dari pekerjaan sampingan yang Bapak/Ibu saudara peroleh dalam setiap bulannya?  
 Bapak : ..... Ibu : .....
11. Apakah Bapak/ibu saudara memiliki penghasilan diluar penghasilan pokok (misalnya memiliki rumah yang disewakakan/dikontrakkan ke orang lain atau memiliki kebun yang digarap oleh orang lain dan orang tersebut menyeter keorangtua saudara dalam jangka waktu tertentu)?
12. Jika ya, berapakah penghasilan tersebut?
13. Berapakah penghasilan keseluruhan yang diperoleh Bapak/Ibu saudara dalam setiap bulannya?  
 Bapak : ..... Ibu : .....
14. Berapakah jumlah pengeluaran yang Bapak/ibu saudara keluarkan untuk ongkos + uang jajan anak dalam setiap harinya?  
 .....
15. Berapakah jumlah pengeluaran yang Bapak/Ibu saudara keluarkan untuk keperluan dapur setiap harinya?  
 .....
16. Berapakah jumlah pengeluaran yang Bapak/ibu saudara keluarkan untuk keperluan kendaraan (jika memiliki) seperti membeli bahan bakar setiap harinya?  
 .....
17. Berapakah jumlah pengeluaran yang Bapak/ibu saudara keluarkan untuk membayar tagihan listrik dalam setiap bulannya?  
 .....

18. Berapakah jumlah pengeluaran yang Bapak/ibu saudara keluarkan untuk membayar tagihan telepon dalam setiap bulannya?

.....

19. Berapakah jumlah pengeluaran yang Bapak/ibu saudara keluarkan untuk membayar rekening air dalam setiap bulannya?

.....

20. Berapakah jumlah pengeluaran yang Bapak/ibu saudara keluarkan untuk membayar uang SPP sekolah dalam setiap bulannya?

.....

21. Berapakah dana yang Bapak/ibu saudara keluarkan sisihkan untuk tabung dalam setiap bulannya?

.....

22. Selain pengeluaran seperti disebabkan diatas, adakah pengeluaran lain yang secara rutin dikeluarkan setiap bulannya?

a. Ya, ada

b. Tidak ada

23. Jika ya, berapa rata-rata dana tersebut disimpan dalam setiap bulannya

.....

**V. Prestasi Belajar Siswa**

32. Apakah Bapak/Ibu saudara menyediakan fasilitas belajar untuk meningkatkan prestasi belajar anak?

a. Ya, menyediakan

b. Tidak menyediakan secara khusus

33. Jika ya, fasilitas apa saja yang disediakan?

a. Meja belajar

b. Kursi belajar

- c. Lampu Belajar
- d. Buku-buku belajar
- e. Alat-alat tulis
- f. Lainnya .....

34. Apakah menurut saudara, penyediaan fasilitas belajar yang disediakan orangtua merupakan hal yang penting untuk menunjang prestasi belajar anak?
- a. Sangat penting
  - b. Cukup penting
  - c. Tidak merupakan hal yang penting
35. Dari siapa inisiatif penyediaan fasilitas belajar tersebut?
- a. Dari kedua orangtua
  - b. Dari anak
  - c. Dari orang lain (seperti kakek, nenek, bibi, paman, dan lain-lain)
36. Jika saudara memerlukan dana untuk membeli buku, bagaimana sikap Bapak/Ibu terhadap keperluan tersebut?
- a. Berusaha untuk segera memenuhi keperluan tersebut
  - b. Menunda beberapa waktu karena belum mempunyai uang
  - c. Menganggap tidak penting keperluan tersebut
37. Jika anak Bapak/Ibu memerlukan dana untuk membayar uang sekolah, bagaimana sikap Bapak/Ibu terhadap keperluan tersebut?
- a. Berusaha untuk segera memenuhi keperluan tersebut
  - b. Menunda beberapa waktu karena belum mempunyai uang
  - c. Menganggap tidak penting keperluan tersebut
38. Apakah buku-buku pelajaran sekolah yang dimiliki anak Bapak/Ibu lengkap tersedia semuanya?
- a. Ya, tersedia lengkap
  - b. Tidak semua tersedia

- c. Tidak tersedia sama sekali
39. Berapakah jumlah buku pelajaran yang Bapak/Ibu berikan untuk anak dalam setiap satu catur wulan?
- a. 8 – 11 buku
  - b. 4 – 8 buku
  - c. Kurang dari 4 buku
40. Apakah menurut saudara selalu member uang saku untuk anak-anaknya?
- a. Ya, selalu
  - b. Kadang-kadang
41. Apakah menurut saudara, kedua orangtua mengetahui penggunaan uang saku oleh anak-anaknya?
- a. Ya
  - b. Kurang tahu
  - c. Tidak tahu
42. Bagaimanakah prestasi belajar saudara disekolah sekarang?
- a. Sangat memuaskan
  - b. Biasa-biasa saja (asalkan tidak ada angka merah)
  - c. Buruk
43. Berapakah nilai rata-rata saudara pada kenaikan kelas kemarin?  
.....
44. Berapakah nilai rata-rata saudara pada pembagian raport semester kemarin?  
.....
45. Jika prestasi belajar saudara di sekolah baik, rangking berapakah saudara sekarang?  
.....

46. Apakah orangtua saudara mengetahui rangking saudara tersebut?

- a. Ya
- b. Tidak

47. Bagaimanakah tanggapan orangtua saudara?

- a. Senang
- b. Biasa-biasa saja
- c. Kecewa

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	I
B. Perumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	II
D. Kegunaan Penelitian.....	II
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Tentang Status Sosial Ekonomi.....	12
B. Tinjauan Tentang Prestasi.....	14
C. Tingkat Pendidikan Orangtua.....	15
D. Tingkat Pendapatan Orangtua.....	16
E. Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa.....	18
F. Kerangka Pikir.....	20
G. Hipotesis.....	21

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel .....	23
1. Tingkat Pendidikan Orangtua.....	23
2. Tingkat Pendapatan Orangtua.....	34
3. Prestasi Belajar Siswa.....	34
4. Status Sosial Ekonomi Orangtua.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	37
D. Teknik Pengambilan Sampel.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Pengolahan Data.....	41
G. Teknik Analisa Data.....	42

### **BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

A. Sejarah Berdirinya SMU Negeri 2 Muaradua.....	44
B. Situasi dan Kondisi Sekolah Secara Umum.....	46
C. Misi dan Visi SMU Negeri 2 Muaradua.....	46
D. Situasi Pengolahan Kelas.....	47
E. Penyusunan Kurikulum.....	47
1. Penyusunan Program Catur Wulan.....	47
2. Pembuatan Satuan Catur Wulan.....	48
3. Kegiatan Ko-kurikuler dan Exstra-kurikuler.....	48
4. Jumlah Pegawai.....	49
5. Jumlah Siswa.....	51

### **BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Diskripsi Sampel Penelitian.....	55
1. Distribusi Sampel Penelitian.....	55
2. Distribusi Sampel Berdasarkan jenis kelamin.....	56

3. Distribusi Sampel Berdasarkan Pekerjaan Orangtua.....	57
4. Prestasi Belajar Siswa.....	59
5. Distribusi Sampel Berdasarkan Penyediaan Fasilitas Belajar.....	59
6. Distribusi Sampel Berdasarkan Nilai Raport.....	63
B. Tanggapan/Respon Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Anak.....	68
C. Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa.....	71
D. Hubungan Antara Tingkat Pendapatan Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa.....	73

#### **BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	78

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>79</b>
----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>80</b>
----------------------	-----------

## **ABSTRAK**

### **HUBUNGAN ANTARA STATUS SOSIAL EKONOMI ORANGTUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA**

**( STUDI DI SMU NEGERI 2 MUARADUA OKU SELATAN**

**Oleh**

**HARTINI**

Orangtua merupakan lingkungan sosial pertama dalam proses pembentukan konsep diri seorang anak. Ukuran keberhasilan penerapan peranan orangtua sebagai penanggungjawab Pendidikan dalam keluarga dapat dilihat dari perkembangan tingkat prestasi anak.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa selain faktor kecermelangan otak. Status sosial ekonomi orangtua yang meliputi tingkat pendidikan orangtua dan tingkat pendapatan orangtua ikut mempengaruhi tinggi dan rendahnya prestasi yang diperoleh anak di sekolah.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran objektif dari siswa tentang prestasi belajarnya di sekolah, dan untuk mengetahui hubungan antara status sosial ekonomi orangtua Negeri 2 Muaradua. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 3, sedangkan sampel sebanyak 74 orang ditentukan melalui teknik kaisquare. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dokumentasi yang menunjang penelitian. Setelah melalui tahap pengolahan, data kemudian dianalisa dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan eksplanasi dengan menggunakan tabel tunggal dan tabel silang, sedangkan untuk menguji hipotesis digunakan uji statistik kaisquare.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan orangtua dengan prestasi belajar siswa, dengan hasil sebesar 0,23. Adapun kecenderungan hubungannya adalah semakin rendah tingkat pendidikan orangtua maka semakin rendah pula prestasi belajar siswa. mengenai hubungan antara tingkat pendapatan orangtua maka semakin rendah pula prestasi belajar siswa.

Dari hasil perhitungan korelasi antara status sosial ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar siswa diperoleh nilai  $r$  hitung sebesar 0,37 dibandingkan dengan  $r$  tabel sebesar 0,296 pada taraf signifikansi 1%. Berarti ada hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar siswa. Harga  $r$  hitung sebesar 0,37 menunjukkan hubungan antara variabel status sosial ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar siswa relatif tinggi.

**DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Gambar Kerangka Pikir.....	22

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Distribusi Tingkat Pendidikan Orangtua Siswa.....	24
2. Sampel Menurut Tingkat Pendapatan Orangtua.....	26
3. Hubungan antara Tingkat Pendapatan Orangtua Terhadap Pengeluaran.....	28
4. Status Sosial Ekonomi Orangtua.....	31
5. Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa .....	32
6. Jumlah Siswa Kelas 3 SMU Negeri 2 Muaradua Tahun Ajaran 2004/2009.....	38
7. Daftar Pergantian Kepala Sekolah SMU Negeri 2 Muaradua Oku Selatan.....	45
8. Jumlah Pegawai SMUN 2 Muaradua Menurut Jenis Kelamin .....	49
9. Jumlah Guru SMUN 2 Muaradua berdasarkan Golongan.....	50
10. Distribusi Pegawai Tata Usaha SMUN 2 Muaradua berdasarkan STTB.....	50
11. Perkembangan Jumlah Siswa SMU Negeri 2 Muaradua tahun 2004/2009.....	51
12. Distribusi Sampel berdasarkan Umur.....	56
13. Distribusi Sampel berdasarkan Jenis Kelamin.....	56

14. Distribusi Pekerjaan Orangtua Responden.....	58
15. Distribusi Sampel berdasarkan Kelengkapan Fasilitas Belajar.....	59
16. Distribusi Sampel berdasarkan Jumlah Buku yang dimiliki.....	60
17. Distribusi Sampel berdasarkan Pemberian Uang Saku oleh Orangtua .....	61
18. Distribusi Sampel tentang Pengetahuan Orangtua mengenai Penggunaan Uang Saku Responden.....	63
19. Distribusi Sampel berdasarkan Prestasi Belajar.....	64
20. Distribusi Sampel berdasarkan Rangkaing di Sekolah.....	65
21. Distribusi Sampel berdasarkan Nilai Rata-rata Jurusan IPA.....	66
22. Distribusi Sampel berdasarkan Nilai Rata-rata Jurusan IPS.....	67
23. Distribusi Sampel berdasarkan Responden Orangtua Terhadap Hasil Belajar Anak.....	69
24. Hubungan antara Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa.....	71
24. Hubungan antara Tingkat Pendapatan Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa.....	73

*LAMP IRAN*

## RIWAYAT HIDUP



Hartini, dilahirkan di Simpang Tiga Oku Selatan, pada tanggal 03 Maret 1984, empat bersaudara yang merupakan buah cinta dari Bapak Iskandar dan Ibu Soleha. Jenjang pendidikan formal Penulis dimulai dari Taman Kanak-kanak (TK), Simpang Tiga.

Kemudian Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Simpang Tiga Oku Selatan, diselesaikan pada tahun 1997, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di SLTP Negeri 04 Simpang Tiga Oku Selatan, diselesaikan pada tahun 2000.

Setelah itu, Penulis melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi yaitu Sekolah Menengah Umum (SMU) di SMU Negeri 08 Oku Selatan, diselesaikan pada tahun 2003. Selanjutnya pada tahun yang sama, Penulis mendapat kesempatan belajar di Perguruan Tinggi dengan diterimanya Penulis di Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur Sistem Penerimaan Mahasiswa Baru (Ektensi).

Selama menjadi mahasiswi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam berorganisasi, Penulis pernah aktif di organisasi kemahasiswaan kampus, yaitu Forum Studi Pengembangan Islam (FSPI) pada tahun 2005-2006 sebagai anggota, dan Cendekia sebagai Sekretaris Bidang Pendidikan dan Pelatihan (Sekbid Diklat) pada tahun 2006.

PERSEMBAHAN

Dengan menghaturkan segenap syukur kehadirat Allah SWT, kupersembahkan karya sederhana ini untuk :

Papah & Mamah tersayang,,  
 untuk do'a dan kasih sayang yang memberikan kekuatan,,  
 untuk ilmu dan ibadahnya yang menumbuhkan keyakinan,,  
 dan  
 moril dan materil yang mengajarkan keikhlasan,,

Ricki Juhaeni Hassan,,  
 teman yang selalu memberi semangat dan motivasi,,  
 kakak yang telah memberi pengetahuan dan perlindungan,,  
 serta  
 pasangan yang pernah memberi cinta dan ketulusan,,

Semoga Allah SWT dapat membalas semua kebaikan yang telah pa2,,ma2,,dan qyai kasih bwt SEZ..Amien..

Serta almamater,,

FISIP

Universitas Lampung

**MOTTO**

Niat baik,,berusaha dengan sungguh2,,berdoa,,ikhlas atas kehendakNya  
(my parents)

Awali dengan Bismillah Akhiri dengan Alhamdulillah  
(RJT)

TERIMA KASIH

***Assalamu'alaikum Wr. Wb.***

Melalui karya sederhana ini teriring ucapan alhamdulillah untuk pencapaian tahap S1 Sarjana Sosiologi (S.O.S) maka dengan tulus ingin penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. mamah yg telah melahirkanku dan papah yg telah melimpahkan kasih sayangnya padaku..aku sayang ma2 & pa2..
2. kakakq yang mendampingi selama hampir 5 tahun ini..semoga yang telah dilewati memberikan manfaat..
3. 19194..pengalaman berharga yg akan selalu menjadi kenangan terindah..
4. aLL SePu2qu : dyan,,milia, pau,,nur,,iis,, novi q2,,aref,,tika mahfud,,rasmawati,,ani,,siti,,heri,,ma2n,,veri,,rezky,,ivin,,yudi,, juga 4 keponakanqu M. Subhan, Aprizal Samsu Dha, Gita Octa Permata dan M, pitra yang semangat dan kehadirannya setia mewarnai "sendirinya" penulis.
5. Cheerless Girl : miaw "proud with U,,keep survive!!" inez "mksii y ka2q masukan2nya" corry "Palembang Gitu Loch" tiara "sabarnya kmu say,,pertahankan!!" wien "jgn lupa kenalin calon mantu mami" silvy "mw bs dewasa kyk kmu mba" zidan "suka bwt sebel..ckck" mkasii bwt ka2q SMU yang membentuk pribadi penulis.
6. Lilivolianthy "haruz ykin qt akan dpat yg terbaik" Emi F "3thun yg bwt aqu jd penyabar" Ucie Zilalia "sukses y bu gur luph..semoga jarak & waktu gkkan prnh pisahin hati qt..
7. sexy6(six) : Lili "yg setia ksh dukungan bwt stiap kputusanqu" tiara "mksii syg bwt kritik & sarannya" desy puspita indah "pengen cpet2 nyari nafkah kyk kmu" Lili "model yg jd polwan" desy "kapan kawin??" mkasii bwt tawa & kebersamaan yg penulis dpatkan..

8. Kawan-kawan seperjuangan "SOS 2005", BBB : 3 "mgkn emg Lebra cocok sm aries,,semoga kebersamaan qt bs kyk bonyok gw,,awet,,hee" yenk "wlo kdg sy gk bs trima pkiran kmu tp selalu sy pikir ulang koq yenk,,mksii nilai2 adat palembangnya,,haa" .....  
"sm2 menggala agaknya qt pnya bnyk kesamaan,,sm2 suka \*\*O\*\*,,hii" katro "semangat troll! Klo jodoh gkkan kmn,,hoo" mkasii bwt BBB yg wlopun bru sm2 di thun2 akhir kuliah tp mudah2n persahabatan qt jg smpe thun2 akhir hayat..
9. Lili Volianthy "jaga kata2 yg terucap y de?? Gk smwa org pnya mental kyk sez n iyip..wkwkwk" Aditya "bntar bgt y qt sm2?? Sez doain cpet kyk BCL deh..xixixi" Ap mw ditggl yg sm jg nikahny?? ckckck
10. warE2 : emi,,lili,,desy,,zidan,,tiara,,toni,,silvy sukses y bwt smw??  
Semoga qt dpat meraih ms dpan yg cerah..amiin..
11. ladies2 MARETisme : adytia,,andri,,zaky,, ipul,,silvy, agnes, menda, enita,mondng , mega, memkasii bwt sm2 berbagi pusing..bingung..jg ksel2 yg dirasa 3bln ini.. akhirnya qt wisuda.. qiqiqi
12. sista2 2006 : silvy,,ayu,,yanti,,hesti,,yg nemenin sez dikantin..: adek tingkat lainnya yang tidak disebutkan satu persatu atas s kebaikan, keramahan, bantuan dan kebersamaannya selama ini.
13. Winjayanti..semoga jd adek yg berbakti..adeK2 bujang,,bro angkatan 07 yang emot2 "Gk mw dilangkah") moga adik2qu s bneran jd pengusaha2 yg sukses!! Amien..
14. Selly "mkasii ti udah mw dengerin curhat har" via, desy, "mkasii tu bwt dukungannya untuk jd wanita karier" kak erwan "mkasii bnyk kak bwt laptopnya"

15. sodara2: kel. Iskandar,,om misvan & tante tami,,kel. mami mar,,kel. ramsanah & nasiha,,yuk octa,, uwo,,marni & xa2,,adek wien & adek ela,,eka & bayu,,jg smw yg gk mgkn dtulis..mkasii bwt kedekatan yg kekeluargaan..

16. Hartini "emg jodoh cm Allah yg twu..tiba2 dipertemukan gini qt" moga mkin memperkuat tali prsaudaraan kel. besar Tinie.

Pokoknya makasii makasii makasii bwt semua yang telah hadir memberi kebahagiaan kepadaqu,,semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang aqu terima dari kalian.

Bandar Lampung, Juni 2010

Penulis,

Hartini

**HUBUNGAN ANTARA STATUS SOSIAL EKONOMI ORANGTUA  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA**

**( STUDI DI SMU NEGERI 2 MUARADUA OKU SELATAN)**

**Oleh :**

**HARTINI**

**0546011007**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA SOSIOLOGI**

**Pada**

**Jurusan Sosiologi**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2010**

**Judul Skripsi : Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi  
Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa  
(Studi Di Smu Negeri 2 Muaradua Oku Selatan)**

**Nama Mahasiswa : Hartini**

**Nomor Pokok Mahasiswa : 0546011007**

**Jurusan : Sosiologi**

**Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Lampung**

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

**Drs. Usman Raidar, M.Si**

**NIP. 19601119 1988 001**

**2. Ketua Jurusan Sosiologi**

**Drs. Benyamin, M.Si.**

**NIP. 195604171986031001**

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Drs. Usman Raidar, M.Si .....**

**Penguji Utama : Drs. Benjamin M.Si**

.....

**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Drs. Hi. Agus Hadiawan, M.Si.**

**NIP. 19580109 198603 1 002**

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 20 Mei 2010